



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL
ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Santi Altina Ginting

022119174

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2023



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL
ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL
ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2017-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2023

Santi Altina Ginting

022119174

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Enok Rusmanah, SE., M.Acc)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Rochman Marota, SE., AK., MM., CA., CPA., CACP)



Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Altina Ginting

NPM : 022119174

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Santi Altina Ginting

022119174

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

SANTI ALTINA GINTING. 022119174. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Pembimbing: Rochman Marota dan May Mulyaningsih. 2023.

Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. CSR merupakan suatu komitmen perusahaan untuk menunjukkan rasa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menerapkan CSR sesuai peraturan yang berlaku. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor kontruksi yang terdaftar di BEI pada 2017-2021. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor kontruksi yang terdaftar di BEI pada 2017-2021. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor kontruksi yang terdaftar di BEI pada 2017-2021.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian 5 perusahaan dari 18 populasi perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Data diuji menggunakan SPSS. Dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa nilai signifikan profitabilitas sebesar $0,119 > 0,05$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,315 > 0,05$ sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil pengujian simultan nilai signifikan sebesar $0,504 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap CSR.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Corporate Social Responsibility*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021”** yang bertujuan agar dapat memenuhi salah satu syarat untuk dapat mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi ini bukan karena usaha penulis sendiri, tetapi juga berkat doa, bantuan, bimbingan, pengarahan serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak dan Mamah yang telah melahirkan, membesarkan, dan selalu memberikan kasih sayang yang tidak ada hentinya serta selalu mendoakan, memberi dukungan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Kepada Kakak dan Adik penulis, Novi Alrina Br. Ginting dan Endiya Kelvinta Ginting yang selalu ada dan selalu mendoakan serta memberikan semangat pada penulis.
4. Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang selalu memberikan kinerja yang tulus dan terbaik bagi kelancaran pendidikan penulis dan mahasiswa lainnya.
5. Dr. Retno Martanti EL, SE, Msi, CMA, CAPM Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang SDM dan Keuangan.
7. Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

8. Kepada Bapak Dr. Rochman Marota, SE., AK., MM., CA., CPA., CACP selaku Ketua Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan baik dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Kepada Ibu May Mulyaningsih, SE., M.Ak., CFA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu membantu, membimbing dan selalu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
10. Kepada Bapak Abdul Kohar, SE, Mak., CSR., CTCP., CPSP selaku Dosen Wali.
11. Kepada teman-teman penulis Elis, Ega, Juli, Kartikasari, Kareviana, Mega, Rani, dan Tasya. Yang selalu ada menemani penulis dan selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
12. Kepada Elsa, Maya, Tarisa penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah selalu menemani penulis dari awal perkuliahan serta selalu membantu dan memberikan semangat pada penulis.
13. Kepada teman-teman kelas E Akuntansi Universitas Pakuan Bogor penulis ucapkan terimakasih banyak.
14. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi terimakasih atas bantuannya kepada penulis.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bogor, Juni 2023

Santi Altina Ginting

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Rasio Keuangan	11
2.2 Profitabilitas.....	13
2.3 Likuiditas.....	16
2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.5 Penelitian Sebelumnya	24
2.6 Kerangka Pemikiran	30
2.7 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Operasional Variabel.....	34
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	35

3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Kondisi Profitabilitas, Likuiditas, CSR.....	41
4.3 Analisis Profitabilitas, Likuiditas, CSR	44
4.4 Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
Daftar Pustaka	59
Daftar Riwayat Hidup	62
Lampiran.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Profitabilitas	4
Tabel 1.2 : Likuiditas	5
Tabel 1.3 : CSR	6
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 2.2 : Matriks Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 : Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 : Proses Seleksi Sampel	35
Tabel 3.3 : Daftar Sampel	36
Tabel 4.2 : Kondisi Profitabilitas.....	42
Tabel 4.3 : Kondisi Likuiditas	43
Tabel 4.4 : Kondisi CSR	44
Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.8 : Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48
Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.10 : Hasil Uji Analisis Regresi.....	49
Tabel 4.11 : Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.12 : Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.13 : Hasil Uji R ²	51
Tabel 4.14 : Matriks Hipotesis Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Profitabilitas	4
Gambar 1.2 : Likuiditas	5
Gambar 1.3 : CSR.....	6
Gambar 2.1 : Kontelasi Penellitian.....	30
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan ROA.....	63
Lampiran 2 : Perhitungan CR.....	65
Lampiran 3 : Perhitungan CSR.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi modern yang memiliki kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara umum didirikannya perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang optimal sehingga dapat mempertahankan kelancaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Yuliestia, 2017). Pada saat ini telah banyak perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Program *Corporate Social Responsibility* dilakukan sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial dan kontribusi perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Sebagaimana CSR yang telah diatur sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) dan UU RI Nomor 25 Tahun 2007 mengenai UU Perseroan Terbatas, bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial (Oktina, Sari, dkk, 2020).

Pada era sekarang, program CSR bukan hanya sebagai kontribusi sosial perusahaan saja, tetapi dapat dijadikan sebagai strategi bersaing antar perusahaan agar dapat menciptakan reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh perusahaan jika menerapkan CSR dengan baik adalah reputasi perusahaan yang semakin meningkat (Rusdianto, 2013). Citra perusahaan yang baik dapat membuat kepercayaan masyarakat pada perusahaan meningkat, sehingga laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan organisasi saja, namun kepentingan komersial dan sosial harus tetap selaras.

Berdirinya suatu perusahaan tidak terlepas dari dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukan. Dampak positif dari didirikan perusahaan yaitu dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, serta adanya pembangunan berkelanjutan ataupun penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang diberikan perusahaan (Sabila, 2020). Sedangkan dampak negatif yang timbul dari didirikannya perusahaan seperti adanya permasalahan menyangkut pada polusi udara, pembuangan limbah pabrik, kualitas produk yang mengakibatkan keracunan ataupun masalah sosial yang membuat masyarakat terganggu. Hal tersebut akan membuat konflik antara perusahaan dengan masyarakat karena polusi dan limbah yang dihasilkan perusahaan. Adanya dampak lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan perusahaan menerapkan CSR maka nama

perusahaan akan semakin baik dimata masyarakat, serta perusahaan akan lebih dipercaya oleh masyarakat dalam menjalankan operasinya. Hal tersebut dapat melancarkan kegiatan perusahaan sehingga tidak terhambat dalam aktivitasnya.

Perusahaan dianggap sebagai salah satu yang merusak lingkungan hingga dapat menyebabkan terjadinya bencana. Oleh sebab itu, perusahaan bertanggungjawab dalam menciptakan lingkungan yang bebas bencana dan layak untuk ditinggali (Herliani,2020). *Corporate Social Responsibility* yaitu suatu bentuk kerja sama antara perusahaan dengan stakeholder terutama dengan lingkungan agar tidak ada masalah dalam berdirinya suatu perusahaan (Putri dan Christiawan, 2014). Dilakukannya CSR agar dapat menangani resiko secara lebih efisien agar perusahaan tetap dapat berdiri tanpa ada masalah, serta menaikkan brand image perusahaan sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan (Rokhman, 2018). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ada akibat tuntutan stakeholder, karena aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat menciptakan masalah, polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk, serta hak dan status tenaga kerja (Valeria, 2013). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membuat investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya.

Profitabilitas yaitu suatu rasio perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan aset atau modal untuk menghasilkan suatu laba (Yohana, dkk, 2018). Profitabilitas dapat meningkat ketika konsumen puas terhadap produk yang dihasilkan. Apabila profitabilitas tinggi maka perusahaan memiliki kecukupan dana dalam mengungkapkan CSR sehingga dapat memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik (Sabila, 2020). Profitabilitas merupakan faktor terpenting dalam keberlangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang. Pertama kali yang akan dilihat oleh investor yaitu besar laba yang dihasilkan perusahaan sehingga mereka dapat mengetahui keuntungan yang akan didapatkan. Profitabilitas perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan agar investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tidak menarik kembali modalnya dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan (Herliani,2020). Oleh sebab itu, profitabilitas sangatlah penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yohana, dkk, 2018). Perusahaan yang mampu dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan illiquid (Aprianti, 2019). Likuiditas juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya maka perusahaan dalam kondisi kinerja yang baik. Tetapi, apabila perusahaan tidak

dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sangatlah berpengaruh terhadap penilaian investor karena akan menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kecukupan dana dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan sosial (CSR), sehingga perusahaan lebih mampu untuk mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan lebih luas (Aprianti, 2019).

Profitabilitas dan likuiditas merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur utama dalam pengambilan keputusan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR. Dengan adanya CSR perusahaan lebih dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya sehingga akan lebih menarik investor. Kegiatan perusahaan dapat berdampak pada masyarakat sekitar, seperti pada perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan yang menyebabkan menurunnya kualitas air. Hal tersebut dapat merugikan masyarakat sekitar akibat dari aktivitas perusahaan karena kualitas air yang mereka gunakan menjadi tercemar. Oleh sebab itu penting bagi perusahaan dalam menerapkan program CSR sebagai upaya perusahaan dalam bertanggungjawab terhadap lingkungannya. Beberapa perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengungkapkan CSR seperti PT Adhi Karya, PT PP Persero, Total Bangunan Persada, PT Wijaya Karya Bangunan, PT Wijaya Karya, dan lainnya. Perusahaan tersebut juga telah banyak memperoleh berbagai penghargaan akibat dari penerapan CSR seperti penghargaan keselamatan kerja, penghargaan penanganan Covid-19, penghargaan terhadap kepedulian lingkungan dan masih banyak lagi. Berikut ini merupakan data mengenai profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, likuiditas yang diproyeksikan dengan CR dan *Corporate Social Responsibility* diproyeksikan dengan CSR.

Tabel 1.1

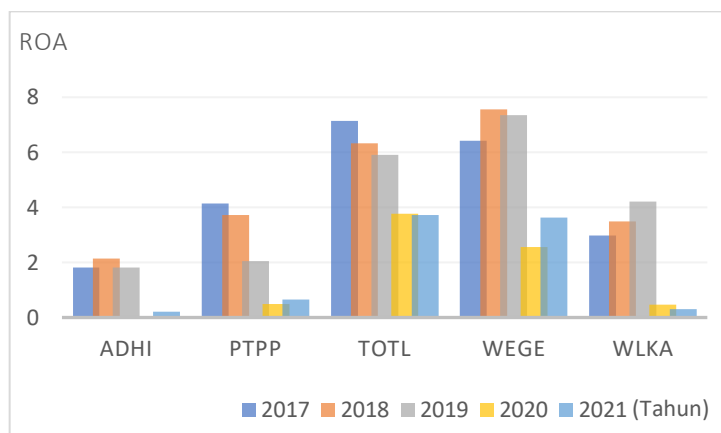
Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
ADHI	1,82	2,14	1,82	0,06	0,22
PTPP	4,13	3,73	2,04	0,50	0,65
TOTL	7,13	6,33	5,92	3,76	3,73
WEGE	6,42	7,55	7,36	2,57	3,62
WIKA	2,97	3,50	4,22	0,47	0,31

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Grafik 1.1

Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021



Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA pada ADHI mengalami kenaikan ditahun 2018 menjadi 2,14, dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,06. Nilai ROA pada PTPP tertinggi di tahun 2017 kemudian menurun di tahun 2018 hingga 2021. Pada PTPP tertinggi pada 2017 sebesar 4,13 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,50. Nilai ROA TOTL tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7,13 dan ditahun selanjutnya mengalami penurunan hingga 2021 menjadi 3,73. Pada WEGE mengalami kenaikan pada 2018 dengan nilai 7,55 dan dari 2018 mengalami penurunan hingga 2021. Pada WIKA mengalami kenaikan pada 2018 dan 2020 dan mengalami penurunan pada 2019 dan 2021. Nilai ROA WIKA tertinggi di tahun 2019 sebesar 4,22 dan terendah pada 2021 sebesar 0,31.

Tabel 1.2

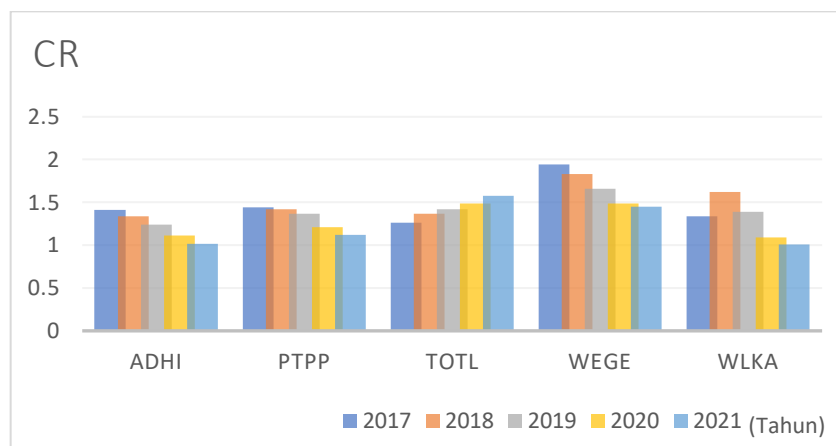
Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021
ADHI	1,41	1,34	1,24	1,11	1,02
PTPP	1,44	1,42	1,37	1,21	1,12
TOTL	1,26	1,37	1,42	1,49	1,58
WEGE	1,94	1,83	1,66	1,49	1,45
WIKA	1,34	1,62	1,39	1,09	1,01

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Grafik 1.2

Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021



Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 nilai CR ADHI pada 2017 sebesar 1,41 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya hingga 2021 menjadi 1,02. Pada PTPP tahun 2017 sebesar 1,44 dan mengalami penurunan pada tahun selanjutnya hingga pada 2021 sebesar 1,12. Nilai CR TOTL pada 2017 sebesar 1,26 kemudian mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya hingga pada tahun 2021 menjadi 1,58. Pada WEGE tahun 2017 nilai tertinggi CR sebesar 1,94 dan mengalami penurunan ditahun-tahun selanjutnya hingga tahun 2021 sebesar 1,45. Nilai CR tertinggi Pada WIKA ditahun 2018 sebesar 1,62 kemudian mengalami penurunan hingga 2021 menjadi 1,01.

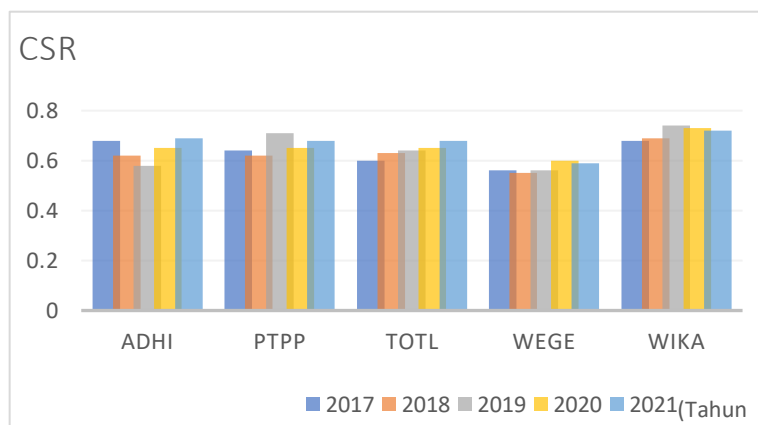
Tabel 1.3

Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Kode perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
ADHI	0.68	0.62	0.58	0.65	0.69
PTPP	0.64	0.62	0.71	0.65	0.68
TOTL	0.60	0.63	0.64	0.65	0.68
WEGE	0.56	0.55	0.56	0.60	0.59
WIKA	0.68	0.69	0.74	0.73	0.72

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Gambar 1.3
Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang
Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021



Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 nilai pengungkapan CSR PT ADHI tahun 2017 sebesar 0,68 dan menurun ditahun 2018-2020, namun mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 0,69. Nilai pengungkapan CSR PTPP terendah pada tahun 2018 sebesar 0,62 dan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 0,71 dan pada 2020 dan 2021 mengalami penurunan nilai. Pada TOTL nilai CSR mengalami kenaikan di setiap tahun mulai dari 2017 sebesar 0,60 hingga tahun 2021 sebesar 0,68. Nilai CSR pada WEGE mengalami penurunan dan kenaikan nilai dan nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0,60. Nilai pengungkapan CSR pada WIKA tertinggi di tahun 2019 sebesar 0,74 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0,68.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial (Rofikoh dan Priyadi, 2016). Pada kenyataannya ketika profitabilitas ADHI meningkat di tahun 2018 sebesar 2,14 pengungkapan CSR perusahaan menurun dari 0,68 menjadi 0,62. Pada tahun 2020 profitabilitas ADHI menurun sebesar 0,06 namun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,65. Pada PTPP 2019 profitabilitas menurun menjadi 2,04 tetapi pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,71. Pada TOTL tahun 2018 dan 2019 profitabilitas menurun menjadi 6,33 dan 5,92 tetapi pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,63 dan 0,64. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan profitabilitas 7,36 dan 2,57 namun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,56 dan 0,60. Pada WIKA profitabilitas perusahaan menurun tahun 2020 menjadi 0,47 dan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,73. Sehingga teori tersebut bertolak belakang dengan data pada perusahaan ketika mengalami penurunan profitabilitas namun pengungkapan CSR meningkat.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai serta melakukan kegiatan yang

berkaitan dengan pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan akan lebih mampu dalam mengungkapkan kegiatan sosial secara lebih luas (Sijum dan Rustia, 2021). Teori tersebut bertentangan dengan data pada penelitian ketika likuiditas perusahaan menurun tetapi pengungkapan sosialnya lebih besar seperti pada ADHI 2020 dan 2021 ketika likuiditas perusahaan menurun menjadi 1,11 dan 1,02 tetapi pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,65 dan 0,69. Begitu pula pada PTPP tahun 2019 ketika likuiditas perusahaan menurun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,71. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,66 dan 1,49 tetapi pengungkapan CSR meningkat 0,56 dan 0,60. Pada WIKA tahun 2019 mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,39 dengan pengungkapan CSR menjadi 0,74.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan berdampak pada sosial karena akan semakin besar pengungkapan informasinya. Semakin tinggi profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya (Firdausi dan Prihandana, 2022). Pada kenyataannya teori tersebut bertentangan dengan data penelitian ketika profitabilitas dan likuiditas rendah pengungkapan informasi sosialnya meningkat. Dapat dilihat ketika profitabilitas dan likuiditas PTPP tahun 2019 menurun sebesar 2,04 dan 1,37 tetapi pengungkapan CSR sebesar 0,71. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 profitabilitas menurun sebesar 7,36 dan 2,57 likuiditas juga mengalami penurunan sebesar 1,66 dan 1,49 dengan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,56 dan 0,60.

Suatu perusahaan dapat menerapkan CSR dengan baik ketika perusahaan ketika perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya maka tidak perlu bagi perusahaan melihat kondisi keuangan dan akan fokus terhadap penerapan CSR agar nama perusahaan dapat semakin baik lagi. Ketika perusahaan memiliki citra yang baik maka masyarakat akan cenderung percaya kepada perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peneliti menggunakan data pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada BEI, yang bergerak pada sektor konstruksi bangunan. Limbah yang dihasilkan dari konstruksi bangunan dapat berbahaya bagi lingkungan. Salah satu contohnya yaitu limbah pembangunan dan pembongkaran yang bahannya tidak dapat menyaring secara alami kedalam tanah sehingga menyebabkan pencemaran air, dikarenakan akibat dari terkena bahan kimia yang berbahaya dan menyebabkan menurunnya kualitas air. Jika hal tersebut dibiarkan maka nama perusahaan akan rusak, oleh sebab itu penting bagi perusahaan untuk dapat menerapkan CSR agar nama perusahaannya menjadi lebih baik lagi. Dengan profitabilitas dan likuiditas yang baik menandakan perusahaan dalam keadaan baik sehingga diharapkan agar perusahaan dapat mengungkapkan CSR dengan sebaik mungkin sebagai bentuk pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi perusahaan terhadap stakeholder. Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu juga membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan

Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.”

1.2 Identifikasi dan Perumasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maraknya tindakan yang tidak bertanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan. Banyak perusahaan yang hanya berfokus pada peningkatan laba saja tanpa memikirkan lingkungan yang terkena dampaknya. Adanya limbah yang dihasilkan dari konstruksi bangunan sangat berbahaya bagi lingkungan karena terdapat bahan yang tidak dapat menyaring secara alami ke dalam tanah sehingga menyebabkan masyarakat kesulitan mendapat air bersih dan layak untuk dikonsumsi.

Profitabilitas merupakan hal utama yang akan dilihat investor, karena profitabilitas menggambarkan laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial (Rofikoh dan Priyadi, 2016). Pada kenyataannya ketika profitabilitas ADHI meningkat di tahun 2018 sebesar 2,14 tetapi pengungkapan CSR perusahaan menurun dari 0,68 menjadi 0,62. Pada tahun 2020 profitabilitas ADHI menurun sebesar 0,06 tetapi pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,65. Pada PTPP 2019 profitabilitas menurun menjadi 2,04 tetapi pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,71. Pada TOTL tahun 2018 dan 2019 profitabilitas menurun menjadi 6,33 dan 5,92 tetapi pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,63 dan 0,64. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan profitabilitas 7,36 dan 2,57 namun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,56 dan 0,60. Pada WIKA profitabilitas perusahaan menurun tahun 2020 menjadi 0,47 dan pengungkapan CSR meningkat sebesar 0,73. Sehingga teori tersebut bertolak belakang dengan data pada perusahaan ketika mengalami penurunan profitabilitas tetapi pengungkapan CSR meningkat.

Likuiditas menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan akan lebih mampu dalam mengungkapkan kegiatan sosial secara lebih luas (Sijum dan Rustia, 2021). Teori tersebut bertentangan dengan data pada penelitian ketika likuiditas perusahaan menurun tetapi pengungkapan sosialnya lebih besar seperti pada ADHI 2020 dan 2021 ketika likuiditas perusahaan menurun menjadi 1,11 dan 1,02 tetapi pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,65 dan 0,69. Begitu pula pada PTPP tahun 2019 ketika likuiditas perusahaan menurun pengungkapan CSR meningkat menjadi 0,71. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,66 dan 1,49 tetapi pengungkapan CSR meningkat 0,56 dan 0,60. Pada WIKA

tahun 2019 mengalami penurunan likuiditas sebesar 1,39 dengan pengungkapan CSR menjadi 0,74.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan berdampak pada sosial karena akan semakin besar pengungkapan informasinya. Semakin tinggi profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya (Firdausi dan Prihandana, 2022). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan likuiditas tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya. Pada kenyataannya teori tersebut bertentangan dengan data penelitian ketika profitabilitas dan likuiditas rendah pengungkapan informasi sosialnya meningkat. Dapat dilihat ketika profitabilitas dan likuiditas PTPP tahun 2019 menurun sebesar 2,04 dan 1,37 tetapi pengungkapan CSR sebesar 0,71. Pada WEGE tahun 2019 dan 2020 profitabilitas menurun sebesar 7,36 dan 2,57 likuiditas juga mengalami penurunan sebesar 1,66 dan 1,49 dengan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,56 dan 0,60.

Peneliti menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen karena profitabilitas dan likuiditas menjadi tolak ukur utama investor dalam menilai perusahaan. Judul penelitian mengacu pada penelitian terdahulu yang menjadikan CSR sebagai variabel Y. Hal tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh tinggi rendahnya profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap tinggi rendahnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Terdapat hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil ketidak konsistenan sehingga membuat peneliti tertarik dalam menguji profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Pakuan Bogor. Selain hal tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman penulis mengenai ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR dan diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan, atau sebagai bahan perbandingan, khususnya bagi perusahaan di dalam mengungkapkan CSR dengan seefektif mungkin agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para investor tidak salah dalam menginvestasikan dananya.

3. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah mengenai peraturan penerapan CSR dan diharapkan semua perusahaan dapat melaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Keuangan

Rasio adalah suatu perbandingan angka satu dengan angka lainnya yang ditampilkan dalam bentuk persentase. Rasio digunakan untuk menganalisis laporan keuangan serta untuk menghindari masalah yang tidak diharapkan. Analisis rasio merupakan suatu cara yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan membandingkan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, biasanya digunakan para investor dan kreditor untuk melihat kondisi perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan (Permata, 2021). Hal tersebut dilakukan agar investor tidak salah langkah dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Hartono (2018) analisis rasio yaitu perbandingan dalam neraca dan laporan laba/rugi, yang digunakan untuk mengetahui nilai kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan yakni angka yang didapat dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 2013)

Tujuan dari analisis rasio menurut Permata (2021) yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui mengenai aset perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Untuk dapat mengetahui bahwa aset perusahaan sejalan dengan profit marginnya.
3. Untuk dapat mengetahui mengenai investasi aset apakah terdapat pemborosan.
4. Untuk dapat mengetahui bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup.
5. Untuk dapat menggambarkan bahwa pengumpulan piutang telah efisien.

Analisis rasio dapat juga digunakan untuk memprediksi keuntungan dimasa mendatang, sehingga dibutuhkan perencanaan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan Permata (2021).

Menurut Harahap (2013) keunggulan dari analisis rasio yakni:

1. Dapat memudahkan saat dibaca karena disajikan dalam bentuk angka-angka atau ikhtisar statistik.
2. Dapat digunakan sebagai pengganti yang lebih sederhana dari kerumitan informasi dalam laporan keuangan.
3. Dapat digunakan sebagai informasi mengenai kondisi suatu perusahaan.

4. Untuk mempermudah dalam mengambil keputusan dan melakukan prediksi masa depan perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk menstandarisir size perusahaan.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Menurut Harahap (2013) terdapat keterbatasan analisis rasio yakni:

1. Adanya kesulitan dalam pemilihan rasio yang tepat untuk kepentingan pemakainya.
2. Adanya keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan sehingga terjadinya keterbatasan teknik, seperti:
 - a) Perhitungan rasio menggunakan taksiran atau judgment yang dinilai subjektif.
 - b) Nilai yang terdapat pada laporan keuangan bukan harga pasar melainkan nilai perolehan.
 - c) Pengklasifikasian pada laporan keuangan memiliki dampak terhadap nilai rasio.
 - d) Metode pencatatan standar akuntansi perusahaan yang berbeda-beda.
3. Adanya kesulitan dalam menghitung rasio karena tidak tersedianya data yang akan digunakan untuk menghitung rasio.
4. Akan sulit apabila tidak sinkron.
5. Adanya perbedaan teknik dan standar akuntansi yang dipakai sehingga dapat menyebabkan kesalahan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk dapat mengungkapkan hubungan antar perkiraan laporan keuangan yang digunakan untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis perkembangan finansial perusahaan (Hery, 2015):

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin*.

3. Rasio Leverage atau *Solvabilitas*

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Rasio leverage digunakan untuk dapat menghitung leverage perusahaan dengan perbandingan tingkat utang suatu perusahaan dengan asetnya. Rasio leverage terdiri dari rasio utang, rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan, rasio laba operasional terhadap kewajiban.

4. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dan menilai kemampuan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya. Rasio aktifitas menunjukkan seberapa efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rasio aktifitas terdiri dari perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, perputaran total aset.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio ukuran pasar merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ukuran pasar terdiri dari laba per saham biasa, rasio harga terhadap laba, imbalan hasil dividen, rasio pembayaran dividen, rasio harga terhadap nilai buku.

2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang ada serta kegiatan perusahaan mulai dari penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Hery, 2015). Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu (Aufa, 2018). Menurut Riyanto (2001) profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aset atau modal. Profitabilitas yaitu suatu pengukuran yang dilakukan manajemen agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui penjualan atau investasi (Syarifudin, 2021).

Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai pajak yang ditanggung oleh perusahaan akibat dari pendapatan yang diterima, dimana apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan memiliki kewajiban dalam membayar pajak yang besar. Namun, sebaliknya ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah maka pajak yang dibayarkan akan lebih rendah, atau bahkan ketika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tidak perlu membayar pajak. Hal itu karena

adanya kompensasi pajak, dengan adanya kerugian dapat mengurangi pajak yang ditanggung pada tahun berikutnya (Rianto, 2019).

Sehingga dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio pengukuran yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber aset, maupun penggunaan modal. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu (Hery, 2015):

- *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan rasio untuk dapat mengukur besarnya persentase laba kotor akibat dari penjualan bersih. Dalam kondisi normal, *gross profit margin* yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Apabila negatif mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang rugi. Semakin tinggi nilai GPM maka semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya semakin rendah GPM maka semakin rendah juga laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin yakni gambaran yang diperoleh perusahaan mengenai keuntungan bersih dikurangi dengan biaya-biaya untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya dan biasanya digunakan untuk dapat mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Sebaliknya, semakin rendah nilai NPM maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Apabila NPM bernilai positif menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sangat baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- *Return on Assets (ROA)*

ROA yaitu laba bersih yang dihasilkan dari besarnya kontribusi aset yang digunakan untuk dapat mengukur hasil dari laba yang diperoleh dari total aset. ROA merupakan keuntungan yang diberikan kepada investor akibat dari investasi yang dilakukan (Akhmad Syarifudin, 2021). Dimana semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin besar pula laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam pada total aset. Begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka akan semakin rendah pula laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi nilai OPM maka semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah nilai OPM maka akan semakin rendah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung OPM:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan suatu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang didapat pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk kegiatan bisnis. ROE digunakan untuk dapat mengukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan pada dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROE maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut merupakan rumus perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- *Earning Per Share (EPS)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keberhasilan manajemen untuk dapat menghasilkan keuntungan/laba untuk pemegang saham. Berikut rumus menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rasio profitabilitas memiliki manfaat dan tujuan, dimana manfaat dari adanya rasio profitabilitas yaitu dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan seperti stakeholder menggunakan pengukuran rasio profitabilitas untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan laba yang di peroleh perusahaan (Sabila, 2020).

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya

yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk dapat dijadikan perbandingan antara laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk melihat perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu, dan mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Adapun hubungan antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan dimana ketika profitabilitas yang didapatkan perusahaan tinggi maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Sabila, 2020). Perusahaan dengan laba yang tinggi maka akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dana yang cukup dalam mengalokasikan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Agustin, 2018).

2.3 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan yang digunakan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendek (Anismadiyah, 2021). Menurut Kariyoto (2017) likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor. Likuiditas dapat juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban yang telah jatuh tempo dan dibayar menggunakan dana yang dimiliki perusahaan (Reni, 2019). Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan serta kemampuan dalam melunasi utang jangka pendek yang telah jatuh tempo (Yurika dan Viriany, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi yang baik dan biasanya perusahaan disebut sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak dapat

melunasi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut illikuid dan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik (Kasmir, 2021). Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka resiko yang didapat perusahaan akan semakin kecil. Faktor yang menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo akibat dari perusahaan yang tidak memiliki dana sama sekali untuk membayar kewajibannya, dan faktor kedua perusahaan yaitu perusahaan memiliki dana tetapi ketika jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga perlu waktu untuk dapat mencairkan aset (Kasmir, 2021).

Rasio likuiditas digunakan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam melihat besarnya aset perusahaan terhadap kewajibannya (Anismadiyah, 2021). Tingginya likuiditas perusahaan membuat perusahaan memberikan informasi dengan rinci yang berfungsi untuk menaikkan citra suatu perusahaan sehingga para investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan akan memiliki citra yang baik dimata investor (Agustin, 2018). Likuiditas juga dapat digunakan sebagai gambaran dari pengaruh perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang sehat dan memiliki dana yang cukup dapat membayar kewajibannya dan dapat mengungkapkan informasi CSR lebih banyak.

Berikut ini merupakan beberapa rasio yang masuk dalam rasio likuiditas (Permata, 2001). yaitu:

- *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan suatu rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia (Kamir, 2015). Semakin tinggi perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban juga tinggi. Jika rasio lancar menunjukkan perbandingan 1:1 atau bernilai 100%, artinya perusahaan dapat membayar kewajibannya menggunakan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan rumus menghitung rasio lancar:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Quick ratio digunakan untuk dapat mengukur aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik nilai QR maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur likuiditas dengan cara membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- *Working capital to total assets ratio*

Working capital to total assets ratio merupakan suatu gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aset dan posisi modal kerja. *Working capital to total assets ratio* yakni perbandingan antara aset lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aset

$$WC = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio likuiditas digunakan untuk dapat mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola keuangannya dan mengatur keuangan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas juga digunakan oleh para investor agar dapat mengetahui pembagian deviden dari modal yang mereka tanam (Permata, 2001). Sementara para kreditor memanfaatkan rasio likuiditas sebagai pedoman dalam pengambilan pinjaman pokok dan bunganya. Manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir dalam (Anismadiyah, 2021) yakni:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.
- Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
- Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar tanpa menghitung persediaan atau piutangnya.
- Untuk dapat mengukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk dapat mengukur kas yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan dalam membayar kewajiban atau utang perusahaan.
- Untuk memprediksi pendapatan dimasa mendatang yang berhubungan dengan perencanaan kas serta kewajiban.
- Untuk dapat dijadikan sebagai perbandingan beberapa periode agar mengetahui keadaan perusahaan dari waktu ke waktu.

Bagi pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, investor, distributor dan masyarakat rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio likuiditas (Anismadiyah, 2021) yakni:

- *Cost of External Financing* (Biaya Pendanaan dari Luar Perusahaan)

Faktor ini berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan bila menggunakan dana dari pihak luar perusahaan. Faktor ini mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan likuiditas perusahaan.

- *Current and Future Investment Opportunities* (Kesempatan Berinvestasi di Masa Sekarang dan Masa yang akan Datang)

Keputusan manajemen dalam menentukan kebijakan likuiditas juga dipengaruhi oleh kesempatan perusahaan melakukan investasi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pihak manajemen dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan apakah akan berinvestasi dalam bentuk aset lancar atau dalam bentuk aset tetap.

- *Transactions Demand for Liquidity* (Likuiditas untuk Bertransaksi)

Faktor ini menjadi pertimbangan manajemen dalam menetapkan likuiditas perusahaan karena berhubungan dengan jumlah kas yang dibutuhkan dalam bertransaksi.

- *Cash Flow Uncertainty* (Ketidakpastian Arus Kas)

Ketidakpastian arus kas akan mempengaruhi rasio likuiditas karena mempengaruhi kebijakan manajer dalam menetapkan tingkat likuiditas perusahaan.

Selain keempat faktor tersebut terdapat juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi rasio likuiditas, yakni: (Anismadiyah, 2021)

- Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya membutuhkan biaya pendanaan yang rendah. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan aset lancar juga rendah sehingga rasio jumlah perbandingan aset lancar dan hutang lancar menjadi turun dan mengakibatkan likuiditas juga turun.

- Kesempatan Bertumbuh

Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi biasanya akan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi pula. Pembiayaan investasi digunakan untuk menumbuhkan perusahaan pasti akan mempengaruhi kebijakan likuiditas perusahaan.

- Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja mempengaruhi likuiditas perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja, tingkat likuiditas perusahaan akan semakin baik karena tersedianya aset lancar untuk membiayai kewajiban lancar tepat waktu.

2.4 *Corporate Social Responsibility*

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) In Fox, World Bank (2002)* dalam buku *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Governance *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen yang dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, melalui pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan serta keluarga karyawan tersebut sebagai bentuk kontribusi perusahaan pada lingkungannya (Said, 2018). *Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai bentuk komitmen keberlanjutan suatu perusahaan agar dapat berperilaku etis dengan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi serta memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut *Trinidad and Tobacco Bureau of Standards (TTBS)*, *Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan dalam berkontribusi pada lingkungan untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. *Corporate social responsibility (CSR)* dapat dijadikan sebagai strategi untuk menaikkan citra perusahaan dimata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya (Mirnawarti, 2017).

Corporate Social Responsibility adalah komitmen suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat untuk dapat memperoleh lingkungan yang lebih baik. Kontribusi yang diberikan perusahaan dapat mencakup bantuan dana, bantuan tenaga ahli, bantuan berupa barang, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan dan lainnya. Dilakukannya hal tersebut agar dapat menciptakan kemandirian publik, dan agar masyarakat tidak keberatan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dan manajemen pengelolaan sumber daya alam dapat menciptakan citra perusahaan yang positif serta mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Dilakukannya *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan citra perusahaan apabila perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang ditetapkan, hal tersebut membuat perusahaan dapat dipercaya dalam operasi

perusahaan. Perusahaan dengan citra yang positif akan mudah diterima dan kegiatan bisnisnya dapat terus berlangsung bahkan disaat krisis (Kamaludin, 2010).

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan sebagai bentuk kontribusi perusahaan untuk pengembangan lingkungannya, program dari CSR yaitu seperti memberikan beasiswa kepada masyarakat sekitar, memberikan bantuan kesehatan, mengembangkan ekonomi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan lainnya. Dilakukannya program CSR juga digunakan sebagai strategi perusahaan agar nama perusahaan semakin baik lagi dan perusahaan dapat dipercaya oleh masyarakat, sehingga aktivitas perusahaan dapat terus berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Dalam buku *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance* terdapat lima pilar aktivitas *Corporate Sosial Responsibility* dari *Prince of Wales International Bussiness Forum*, yaitu: (Said, 2018)

1. *Building Human Capital*

Perusahaan dituntut agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang andal dengan pemberdayaan masyarakat melalui development.

2. *Strengthening Economies*

Perusahaan dituntut untuk dapat memperdayakan ekonomi pada lingkungan sekitarnya sehingga perusahaan tidak menikmati keuntungannya sendiri.

3. *Assessing Social Chesion*

Perusahaan dituntut untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar agar terhindar dari masalah yang akan terjadi.

4. *Encouraging Good Governence*

Perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan tata kelola bisnis yang baik.

5. *Protecting The Environment*

Perusahaan berupaya keras untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan.

2.4.1 Manfaat CSR

Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal, yaitu laba, lingkungan, dan masyarakat. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan deviden bagi pemegang saham, mengalokasikannya sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan pengembangan usaha dimasa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dari sisi perusahaan, terdapat berbagai manfaat yang diperoleh dari aktivitas CSR. Manfaat tersebut menurut Susanto dan Fajar (2013) dalam antara lain:

- Mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya secara

konsisten akan mendapat dukungan luas dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankan perusahaan. CSR akan mendongkrak citra perusahaan dalam rentang waktu panjang sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

- Sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk akibat adanya pencemaran lingkungan dalam pembuangan limbahnya. Namun, karena perusahaan menerapkan CSR maka masyarakat dapat memaklumi dan memanfaatkannya sehingga relatif tidak akan memengaruhi aktivitas dan kinerjanya.
- Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja adanya upaya perusahaan untuk dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini pada akhirnya akan berujung pada peningkatan kinerja dan produktivitas.
- Memperbaiki dan mempercepat hubungan antara perusahaan dengan para stakeholdernya. Pelaksanaan CSR secara konsisten mengakibatkan para stakeholder senang dan merasa nyaman dalam menjalin hubungan dengan perusahaan.
- Meningkatkan penjualan yang mana konsumen akan lebih menyukai produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik di mata konsumen.
- Adanya insentif-insentif lainnya, seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat mendorong perusahaan agar lebih giat lagi dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Didirikan perusahaan tidak lagi mengenai laba saja tetapi perusahaan juga dituntut untuk dapat memperdulikan lingkungannya. Terdapat tiga prinsip dasar yang biasanya dikenal dengan *triple bottom line* yang terdiri dari *profit, people, planet* (Oktina dkk, 2020).

1. *Profit* (Keuntungan)

Tujuan utama dari didirikannya perusahaan yakni agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dan terus berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa laba yang tinggi dapat membuat para investor tertarik kepada perusahaan.

2. *People* (Masyarakat)

Dalam mendirikan suatu perusahaan, perusahaan harus juga melihat akibat dari adanya kegiatan perusahaan yang dapat merugikan masyarakat sekitar. Sehingga diperlukan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat tidak terlalu dirugikan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan juga dapat

membantu masyarakat dengan memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan, membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

3. *Planet* (Lingkungan)

Aktivitas perusahaan dapat mencemari lingkungan sehingga penting bagi perusahaan untuk melihat dan peduli terhadap lingkungan, agar lingkungan sekitar tidak rusak, cara yang dapat dilakukan perusahaan dengan melakukan kegiatan penanaman pohon untuk penghijauan, penghematan energi, serta memisahkan serta mendaur ulang limbah agar dapat mengurangi lingkungan yang tercemar.

Menurut Said dalam buku *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance* (2018) menyatakan alasan perusahaan memandang CSR penting untuk dilakukan diantaranya:

1. Tekanan pada pelaksanaan CSR saat ini makin besar.
2. Makin banyak organisasi yang memantau pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Bagi perusahaan yang tidak melaksanakan CSR akan berisiko besar pada bisnisnya.
4. CSR semakin penting bagi perusahaan, walaupun konsepnya belum jelas.
5. Beberapa perusahaan telah mengintegrasikan kepentingan masyarakat kedalam strateginya untuk meningkatkan daya saing bisnis.

2.4.2 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Prinsip-prinsip dari tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dibagi menjadi 3 yaitu: (Minarwati, 2017)

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas dengan tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
2. *Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan network terhadap para pemangku kepentingan.
3. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalah pahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.4.3 Pengungkapan CSR

Grey et Al mendefinisikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu proses pemberian informasi yang dirancang untuk melepaskan sosial akuntabilitas. Menurut Deegan menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Pengukuran CSR di Indonesia belum terdapat standar khusus, tetapi menurut *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) pengukuran kinerja CSR yang dilakukan melalui laporan tahunan memerlukan acuan informasi (Rianto,2019). Acuan informasi laporan CSR yang saat ini mendominasi adalah *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), walaupun ada acuan lain yang dikembangkan oleh beberapa akademisi melalui kajian literatur dalam. Dalam SRG terdapat 79 item yang tersebar pada indikator kinerja. Dengan SRG inilah pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan diukur melalui pemberian skor. Pemberian skor tersebut dengan cara perusahaan yang mengungkapkan CSR sesuai indikator maka akan diberi nilai 1 dan apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR maka diberi nilai 0. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung pengungkapan CSR (Aprianti, 2019):

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

X_{ij} = Dummy Variabel, bernilai 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan

n = Jumlah item untuk perusahaan

2.5 Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian sejenis yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain:

Tabel 2.1
 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
1.	Mega Karunia Rosdwianti, Moh. Dzulkrirom AR, Zahroh Z.A (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)	Variabel Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: 1. Profitabilitas	CSRIj ROA ROE EPS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, EPS
2.	Esti Rofikoh, Maswar Patuh Priyadi (2016)	Pengaruh Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Variabel Independen 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Ukuran perusahaan Variabel Dependen: 1. Tanggung jawab sosial perusahaan	ROA DER UP=log natural CSRIj	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
3.	Irene Fauziah, Nur Fadrijh Asyik (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Corporate</i>	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Leverage 4. Ukuran Perusahaan 5. Ukuran Dewan Komisaris	ROA CR DER SIZE= log natural Dewan Komisaris	Profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan

		<i>Social Responsibility</i>	Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSRIj	berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
4.	Reni Aprianti (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013-2017	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	ROA CR CSRDI	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
5.	Enny Arita, Rishendri Mukhtar (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Likuiditas Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	ROA DER CR CSR	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.
6.	Ari Irawan (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Leverage Variabel Dependen: 1. Pengungkapan CSR	ROA CR DER CSRDI	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, leverage tidak berpengaruh terhadap CSR

7.	Siti Wulandari (2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empirirs Pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen: 1.CSR Variabel Dependen: 1.Profitabilitas	CSR ROA ROE NPM	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CSR Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio ROA, ROE, dan NPM
8.	Ronny Prasetio, Melvie Paramitha (2020)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018)	Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Ukuran Dewan Komisaris Variabel Dependen: CSR	CR ROA UP=log natural Ukuran Dewan Komisaris CSR	Variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
9.	Sri Herleni, Rina Asmeri, Sunreni (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)	Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: 1. CSR	CR UP=log natural CSR	Likuiditas, dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap CSR
10.	Adel Advelia	Pengaruh Profitabilitas,	Variabel Independen:		Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Sijum, Any Rustia (2021)	Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran perusahaan 4. <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	ROA CR UP DKI CSRIj	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan <i>Corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
--------------------------	--	---	---	---

1. Dari tabel penelitian terdahulu terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian Rosdwianti, Dzulkirom AR, Z.A (2016) terdapat persamaan mengenai isi dari penelitian mengenai CSR. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Perbedaan pada variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, terdapat perbedaan periode pada penelitian terdahulu menggunakan 2 periode sedangkan peneliti menggunakan 5 periode, terdapat juga perbedaan pada tahun yang diteliti, sektor perusahaan yang diteliti juga berbeda dengan peneliti.
2. Pada penelitian Rofikoh dan Priyadi (2016) terdapat persamaan pada variabel independen mengenai profitabilitas perusahaan dan variabel dependen mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian Rofikoh dan Priyadi (2016) menggunakan SPSS dalam mengolah data. Persamaan dengan peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu terdapat pada perbedaan jumlah variabel independen yang diteliti, perbedaan pada tahun yang diteliti, jumlah populasi dan sample yang diteliti pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan.
3. Pada penelitian Fauziah dan Asyik (2019) terdapat persamaan dari variabel independen mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan dan variabel dependen mengenai pengungkapan CSR. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dari BEI. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya pada periode yang digunakan pada peneliti terdahulu meneliti data periode 2014-2017. Jumlah variabel yang diteliti berbeda dengan peneliti. pada penelitian sebelumnya mengambil data pada perusahaan manufaktur.
4. Pada penelitian Aprianti (2019) persamaan dengan peneliti pada variabel independen mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan, pada variabel dependen mengenai pengungkapan CSR. Pada penelitian ini menggunakan data yang diambil dari BEI dan menggunakan SPSS dalam pengolahannya.

Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada periode penelitian, perbedaan pada perusahaan yang diteliti. Dan metode yang digunakan berbeda dengan peneliti.

5. Pada penelitian Arita dan Mukhtar (2019) terdapat persamaan pada variabel independen mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan, variabel dependen mengenai pengungkapan CSR. Data diperoleh dari BEI dan mengolah datanya menggunakan SPSS.
Perbedaan dengan penelitian pada perusahaan yang diteliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perbedaan pada periode dimana pada penelitian terdahulu mengolah data periode 2014-2018.
6. Pada penelitian Irawan (2019) terdapat persamaan dengan peneliti dari variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas perusahaan, variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.
Perbedaan dengan peneliti terdahulu pada periode penelitian yang berbeda jumlah variabel yang diteliti, dan perusahaan yang diteliti pada penelitian terdahulu menggunakan data pada perusahaan manufaktur.
7. Pada penelitian Wulandari (2020) terdapat persamaan mengenai data yang diambil menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI. Membahas mengenai pengungkapan CSR.
Terdapat perbedaan dengan peneliti terdahulu perbedaan pada variabel independen dan variabel dependennya. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perkebunan dan terdapat perbedaan periode waktu yang diteliti.
8. Pada penelitian Prasetio dan Paramitha (2020) terdapat persamaan pada variabel independen mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan, variabel dependen mengenai pengungkapan CSR. Persamaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan data yang diperoleh dari BEI.
Perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya pada periode yang digunakan yaitu periode 2016-2018. Perbedaan pada jumlah variabel yang diteliti, dan perbedaan pada perusahaan yang diteliti.
9. Pada penelitian yang dilakukan Herleni, Asmeri, dan Sunreni (2021) terdapat persamaan variabel independen mengenai likuiditas perusahaan, variabel dependen mengenai pengungkapan CSR. Data yang diperoleh menggunakan data sekunder yang didapat dari BEI.
Perbedaan dengan peneliti sebelumnya periode yang diteliti pada 2014-2018, pada perusahaan yang diteliti menggunakan perusahaan pertambangan.
10. Pada penelitian yang dilakukan Adel Advelia Sijum, Any Rustia (2021) terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen mengenai profitabilitas dan likuiditas perusahaan, variabel dependen mengenai pengungkapan CSR. Menggunakan data yang diperoleh dari BEI.

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya pada jumlah variabel yang diteliti, periode penelitian yang berbeda, perusahaan pada peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan makanan dan minuman.

Tabel 2.2

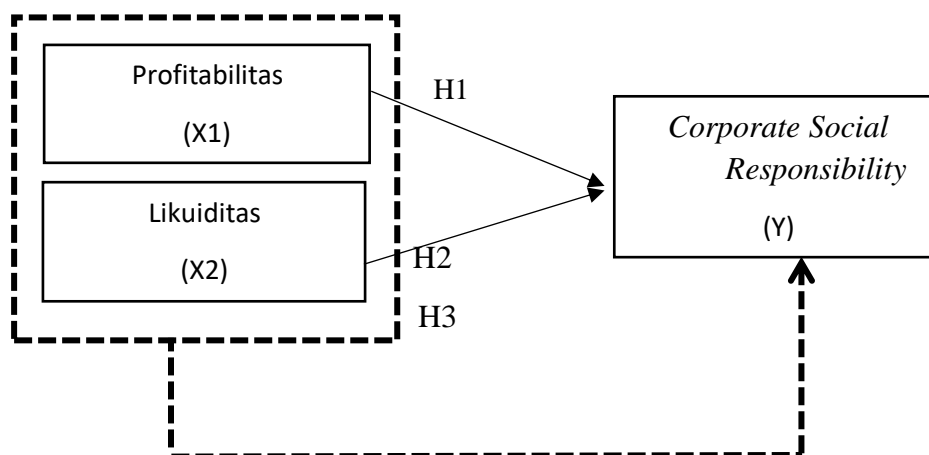
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	1. Rofikoh dan Priyadi (2016) 2. Rosdwianti dkk (2016) 3. Arita dan Mukhtar (2019) 4. Sumartono dkk (2021)	1. Fauziah dan Asyik (2019) 2. Aprianti(2019) 3. Prasetio dan Paramitha (2020) 4. Sijum dan Rutia (2021)
Likuiditas	1. Rofikoh dan Priyadi (2016) 2. Fauziah dan Asyik (2019) 3. Sijum dan Rustia (2021) 4. Sri Herleni dkk (2021)	1. Aprianti (2019) 2. Arita dan Mukhtar (2019) 3. Prasetio dan Paramitha (2020)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis merupakan suatu model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana teori disusun serta menghubungkan secara logis mengenai berbagai faktor yang dianggap penting untuk masalah (Sekaran, 2011).

Gambar 2.1 Kontelasi Penelitian



2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penerapan CSR dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan dipasar komoditas ataupun dipasar modal. Perusahaan dengan citra yang baik dapat membuat customer percaya serta dapat menarik para investor. Kepercayaan customer pada produk dapat meningkatkan penjualan perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial (Rofikoh dan Priyadi, 2016). Dalam penelitian Arita dan Mukhtar (2019) profitabilitas merupakan faktor yang

membuat manajemen dapat bebas serta fleksibel dalam mengungkapkan CSR, pada penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya. Dengan semakin meningkatnya profit suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktivitas pengungkapan CSR akan semakin besar, karena telah tersedianya biaya untuk pelaksanaan CSR. Dengan adanya pengungkapan CSR, maka stakeholder dapat mengevaluasi serta mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan stakeholder. Pelaksanaan CSR dapat memberikan banyak manfaat salah satunya dapat menurunkan biaya operasional perusahaan, dan dapat menarik investor. Dengan menerapkan CSR sebaik mungkin maka dapat memberikan pengaruh pada keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.6.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Likuiditas merupakan kegiatan sosial perusahaan dilihat dari besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan setiap tahunnya (Sri, Rina, dan Sunreni 2021). Pada penelitian Sijum dan Rustia (2021) menyatakan semakin tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan akan lebih mampu dalam mengungkapkan kegiatan sosial secara lebih luas, pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih bagus. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Karena likuiditas perusahaan yang tinggi maka akan semakin banyak pula pengungkapan CSR yang dilakukan, hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi akibat dari banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan dan menunjukkan bahwa perusahaan makin kredibel. Perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut akan dapat menerapkan CSR dengan baik, dan dengan diterapkannya CSR dapat dijadikan sebagai strategi agar reputasi perusahaan dapat meningkat. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membiayai serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.6.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Adelheit dan Any (2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Sedangkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dalam kondisi yang baik dan memiliki kecukupan dana untuk dapat membayar kewajibannya. Dengan profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi profitabilitas dan likuiditas perusahaan maka akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya (Firdausi dan Prihandana, 2022). Dalam penelitian Irawan (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Ketika perusahaan dalam kondisi yang sangat baik maka perusahaan tidak memikirkan mengenai laba lagi tetapi perusahaan akan memikirkan cara agar membuat nama perusahaan semakin baik lagi, salah satu caranya dengan program CSR dan mengungkapkan pada laporan keuangan sehingga nama perusahaan semakin baik di mata para stakeholder. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan berdampak pada sosial karena akan semakin besar pengungkapan informasinya.

H3: Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk menjelaskan dugaan dengan melakukan pengujian kebenarannya terlebih dahulu. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H3: Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berdasarkan data berupa angka-angka yang kemudian dijabarkan menjadi satu analisis secara sistematis. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dimana yang menjadi objek variabel yakni profitabilitas, likuiditas, dan *Corporate Social Responsibility*. Variabel profitabilitas dan likuiditas merupakan variabel independen/variabel bebas yang mana variabel tersebut mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terkait, sedangkan *Corporate Social Responsibility* merupakan variabel dependen/variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi (*organization*) yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau yaitu perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat variabel-variabel penelitian dianalisis, lokasi penelitian pada penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, JL. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, serta dapat diperoleh melalui website resmi perusahaan. Populasi data penelitian yakni pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang tidak langsung memberikan pengumpulan data. Sehingga penulis memperoleh data dan informasi melalui BEI dan situs resmi perusahaan.

3.4 Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasi terlebih dahulu variabel penelitian ke dalam 2 kelompok, yaitu:

- Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu profitabilitas dan likuiditas.

- Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel independen). Dimana pada penelitian ini variabel terikat yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berikut ini merupakan Tabel Operasional Variabel Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas (X1)	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Rasio Lancar	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio

CSR (Y)	Banyaknya item pengungkapan sosial yang terdapat pada laporan tahunan. Apabila perusahaan mengungkapkan diberi skor (1), namun jika tidak mengungkapkan diberi skor (0)	Indeks = $\frac{N}{K} \times 100\%$	Rasio
------------	---	-------------------------------------	-------

3.5 Metode Penarik Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel dengan pengambilan sampel terpilih yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan sampel melalui berbagai pertimbangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Jumlah sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yaitu 18 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yakni:

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan bergerak di bidang konstruksi bangunan.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian periode 2017-2021.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan menerapkan serta mengungkapkan CSR periode 2017-2021.

Tabel 3.2

Proses Seleksi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			
		1	2	3	4
1	PT ACSET INDONUSA TBK	V	V		
2	PT ADHI KARYA (PERSERO)TBK	V	V	V	V
3	PT CAHAYASAKTI INVESTINDO SUKSES TBK	V	V		
4	PT NUSA KONTRUKSI ENJINIRING TBK d.h. DUTA GRAHA INDAH TBK	V	V		
5	PT INDONESIA PONDASI RAYA TBK	V	V		
6	PT MITRA PEMUDA TBK	V	V		
7	PT NUSA RAYA CIPTA TBK	V	V	V	

8	PT PARAMITA BANGUNAN SARAN TBK	V	V	V	
9	PT PELITA SAMUDERA SHIPPING TBK	V	V	V	
10	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK	V	V	V	V
11	PT SUPERKRANE MITRA UTAMA TBK	V	V	V	
12	PT SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	V	V		
13	PT LANCARTAMA SEJATI TBK	V	V		
14	PT TOTALINDO EKA PERSADA TBK	V	V		
15	PT TOTAL BANGUNAN PERSADA TBK	V	V	V	V
16	PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK	V	V	V	V
17	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	V	V	V	V
18	PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK	V	V		V

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Dari 18 Perusahaan konstruksi bangunan yang telah terdaftar di BEI, terdapat 5 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel untuk dijadikan penelitian oleh penulis.

Tabel 3.3

Daftar Sampel Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT ADHI KARYA (PERSERO)TBK
2	PTPP	PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK
3	TOTL	PT TOTAL ABNGUNAN PERSADA TBK
4	WEGE	PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG TBK
5	WIKA	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling yang sudah dijabarkan diatas, maka metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari *annual report* atau *sustainability report* pada BEI.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis melalui beberapa metode pengumpulan data dan informasi, yaitu dengan cara penelitian data sekunder. Dalam membuat penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dengan mencari dan mengumpulkan data dengan mengunduh (mendownload) jurnal-jurnal dan e-book, serta mengumpulkan data dari website perusahaan/instansi/organisasi yang diteliti, dan data dari BEI.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, yang dilihat dari nilai standar deviasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan SPSS. Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai korelasi pearson dan signifikansi serta akan dilakukan juga perhitungan dari analisis linear berganda, deskriptif statistik, perhitungan uji F dan uji t yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*. Untuk mempermudah pengelolaan data maka penulis menggunakan bantuan SPSS.

3.7.1 Uji asumsi klasik

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa cuve normal dan normal plot atau menggunakan uji Kolmogorov-Sminornov, Uji normalitas juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak, dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio, dengan kriteria:

- Jika nilai sig. >0,05 maka data terdistribusi normal.
- Jika nilai sig.<0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) model

regresi yang baik adalah model regresi yang terbatas dari masalah multikolinieritas. Kriteria pengujian:

- Jika output regresi memiliki nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas (terjadi multikolinieritas).
- Jika output memiliki nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka output regresi tersebut tidak menyebabkan multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas)

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah. Dalam penelitian ini akan dilakukan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho, dengan kriteria:

- Jika nilai signifikan korelasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan korelasi $> 0,05$ maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW), apabila nilai Durbin-Watson berada pada daerah dua sampai 4-du dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *Durbin-Watson (DW)* dibawah -2 ($DW \leq -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai *Durbin-Watson (DW)* berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai *Durbin-Watson (DW)* diatas +2 atau *Durbin-Watson (DW)* lebih besar dari +2 ($DW > +2$)

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antarvariabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhitung.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk

meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (Aprianti, 2019).

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut bisa dilakukan uji regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = Likuiditas

β = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε = *error term*

3.7.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square)

Uji koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat modal Summary kolom R Square. Apabila nilai R Square kecil, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dalam R Square mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini juga menggunakan Adjusted R Square yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted R Square mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut menjelaskan variabel dependen. Pada Adjusted R Square mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan. Adjusted R Square dapat memperbaiki model hasil regresi lebih baik dari pada estimasi, sehingga nilai Adjusted R Square pasti lebih kecil dibandingkan nilai R Square. Pada penelitian menggunakan Standard Error of the Estimate yang digunakan untuk mengukur kesalahan dalam memprediksi variabel.

b. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- Jika Sig.<0,05 maka profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- Jika Sig.>0,05 maka profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- Jika Sig.<0,05 maka likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- Jika Sig.>0,05 maka likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

c. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersam-sama)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian

- Jika Sig.<0,05 maka profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap CSR.
- Jika Sig.>0,05 maka profitabilitas dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap CSR.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian terdapat 2 variabel independen yakni profitabilitas dengan proksi ROA (X1) dan likuiditas dengan proksi CR (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* (Y). Unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Data diperoleh dari website resmi BEI www.idx.co.id, serta dari website resmi masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Populasi penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 terdapat 18 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel dan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 5 perusahaan.

4.2 Kondisi Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

4.2.1 Kondisi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI.

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk dapat memperoleh laba agar perusahaan dapat terus berkembang. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya. Nilai dari rasio ini sangat berguna bagi stakeholder untuk melihat kondisi perusahaan dan digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tingkat keuntungan dan efisiensi perusahaan juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat keuntungan dan efisiensi perusahaan juga akan semakin rendah sehingga stakeholder akan melihat bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Berikut ini merupakan hasil pengumpulan data profitabilitas pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan periode 2017-2021, ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

ROA	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ADHI	1,82	2,14	1,82	0,06	0,22	1,21
PTPP	4,13	3,73	2,04	0,50	0,65	2,21
TOTL	7,13	6,33	5,92	3,76	3,73	5,37
WEGE	6,42	7,55	7,36	2,57	3,62	5,50
WIKA	2,97	3,50	4,22	0,47	0,31	2,29

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi ROA tahun 2017-2021 pada perusahaan WEGE dengan nilai 7,55 di tahun 2018. Rata-rata nilai ROA PT WEGE tahun 2017-2021 sebesar 5,50. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas atau keuntungan dari perusahaan WEGE lebih tinggi diantara lima perusahaan tersebut. Sedangkan nilai terendah ROA tahun 2017-2021 pada perusahaan ADHI sebesar 0,06 tahun 2020 dengan nilai rata-rata 1,21. Hal itu menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai profitabilitas yang rendah.

Bagi investor rasio ROA biasanya akan menjadi ujung tombak dalam melihat prospek ke depan. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan beranggapan bahwa tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial sehingga tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai keuangan perusahaan. Namun, sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah, maka perusahaan akan berharap para pengguna laporan akan membaca good news kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, sehingga walaupun profitabilitas rendah, investor akan tetap berinvestasi di perusahaan akibat memiliki citra yang baik (Putri dan Christiawan 2014).

4.2.2 Kondisi Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka resiko yang didapat perusahaan semakin kecil. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan sebagai perusahaan yang ilikuid. Berikut ini merupakan data likuiditas perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 4.2
Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2021

CR	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ADHI	1,41	1,34	1,24	1,11	1,02	1,22
PTPP	1,44	1,42	1,37	1,21	1,12	1,31
TOTL	1,26	1,37	1,42	1,49	1,58	1,43
WEGE	1,94	1,83	1,66	1,49	1,45	1,67
WIKA	1,34	1,62	1,39	1,09	1,01	1,29

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi likuiditas perusahaan pada PT WEGE tahun 2017 sebesar 1,94 dengan nilai rata-rata sebesar 1,67. Nilai likuiditas terendah pada PT WIKA sebesar 1,01 pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata PT WIKA sebesar 1,29. Nilai likuiditas tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset perusahaan. Likuiditas digunakan investor untuk dapat melihat kinerja perusahaan. Dari ke lima perusahaan dapat dilihat bahwa semua perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya karena bernilai positif. Likuiditas yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial agar investor melihat perusahaan mampu dan memiliki kecukupan dana dalam melakukan aktivitas sosial.

4.2.3 Kondisi *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam berkontribusi terhadap lingkungannya akibat dari aktivitas perusahaan. CSR dapat meningkatkan citra perusahaan apabila perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku sehingga perusahaan dapat dipercaya dalam melakukan aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan citra yang positif akan mudah diterima sehingga kegiatan bisnisnya dapat terus berlangsung dan bahkan disaat kritis. Perusahaan yang mengungkapkan informasi sosialnya akan bertahan lama. Berikut ini merupakan perhitungan data *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 4.3

Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

CSR	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ADHI	0,68	0,62	0,58	0,65	0,69	0,64
PTPP	0,64	0,62	0,71	0,65	0,68	0,66
TOTL	0,60	0,63	0,64	0,65	0,68	0,64
WEGE	0,56	0,55	0,56	0,60	0,59	0,57
WIKA	0,68	0,69	0,74	0,73	0,72	0,71

Sumber: diolah peneliti dari www.idx.com, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai CSR tertinggi pada perusahaan WIKA ditahun 2019 sebesar 0,74 dengan nilai rata-rata sebesar 0,71. Nilai CSR terendah pada perusahaan WEGE tahun 2018 sebesar 0,55 dengan nilai rata-rata 0,57. Semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan maka semakin besar penerapan CSR yang dilakukan perusahaan. Sehingga citra perusahaan di mata stakeholder akan semakin baik. Tetapi ketika nilai profitabilitas dan likuiditas CSR menurun perusahaan masih melakukan pengungkapan CSR. Hal tersebut dilakukan agar nama perusahaan semakin baik, dan banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

4.3 Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Pengungkapan CSR pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk dapat melihat nilai sebaran data sampel, pada penelitian menggunakan rata-rata/mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	.06	7.55	3.3188	2.38918
CR	25	1.01	1.94	1.3848	.23146
CSR	25	.55	.74	.6456	.05455
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil statistik deskriptif, jumlah data yang diolah dalam penelitian sebanyak 25, yang terdiri dari 5 perusahaan dengan periode data yang digunakan dalam penelitian yaitu 5 tahun. Nilai maximum profitabilitas yang diproksi ROA (X1) pada penelitian sebesar 7,55 yang dimiliki PT Wijaya Karya Bangunan

Gedung Tbk tahun 2018. Sedangkan, nilai minimum profitabilitas dengan proksi ROA (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,06 yang dimiliki PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020. Nilai mean periode 2017-2021 sebesar 3,31 serta standar deviasi ROA sebesar 2,38.

Nilai maximum likuiditas yang di proksi CR (X2) pada penelitian sebesar 1,94 yang dimiliki PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk pada tahun 2017. Nilai minimum dengan proksi CR (X2) pada penelitian periode 2017-2021 yaitu pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020 sebesar 1,01. Nilai CR mean pada periode 2017-2021 sebesar 1,38 dan nilai CR dari standar deviasi sebesar 0,23.

Nilai maximum pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diproksi CSR (Y) pada perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 0,74 di tahun 2019. Nilai minimum CSR dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebesar 0,55 di tahun 2018. Nilai mean CSR periode 2017-2021 sebesar 0,64 dan nilai standar deviasi CSR sebesar 0,05.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis regresi yang memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data yang berfungsi agar terpenuhinya kriteria normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Shapiro Wilk, Liliefors, dan kolmogorov Smirnov. Pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang digunakan untuk dapat membandingkan distribusi data untuk menguji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Adapun dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas K-S.

- Apabila nilai signifikan (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04261644
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.086
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,200. Karena nilai signifikan yang dihasilkan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik maka akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas. Berdasarkan nilai tolerance:

- Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.761	.069		10.963	.000		
	ROA	-.009	.006	-.407	-1.624	.119	.441	2.267
	CR	-.061	.059	-.258	-1.029	.315	.441	2.267

a. Dependent Variable: CSR

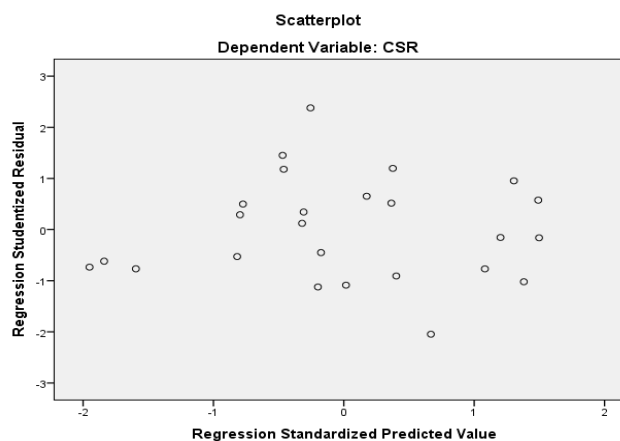
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan semua nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai tolerance untuk ROA (X1) dan CR (X2) yaitu $0,44 > 0,10$ dan nilai VIF $2,26 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Maka profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) yang menjadi variabel independen dalam penelitian tidak terdapat penyimpangan atau adanya hubungan yang linear antara profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selain itu dapat juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho yakni mengkorelasikan variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapatkan signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam grafik. Dimana titik-titik pada grafik menyebar yang mengartikan bahwa tidak ada gangguan heterokedastisitas pada model penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.002	.038		-.051	.959
	ROA	-.004	.003	-.353	-1.136	.268
	CR	.035	.032	.337	1.082	.291

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu pada variabel profitabilitas yang diproksi ROA sebesar $0,26 > 0,05$ dan pada variabel likuiditas yang diproksi CR sebesar $0,29 > 0,05$ maka sesuai pengambilan keputusan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk dapat mengetahui model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dalam pengambilan keputusan autokorelasi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi linear, jika $dl < d_{hitung} < 4-du$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.334	.04451	1.013

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,013. Nilai DW berada diantara -2 dan 2, yaitu sebesar 1,013 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis dimana variabel bebas terdiri lebih dari satu variabel, sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel. Analisis regresi berganda bertujuan agar dapat menganalisis data untuk melihat ada tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan utama dari analisis linear berganda yaitu untuk dapat mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan likuiditas yang diproksikan dengan CR, dan variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Berikut merupakan hasil dari analisis yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.761	.069		10.963	.000		
ROA	-.009	.006	-.407	-1.624	.119	.441	2.267
CR	-.061	.059	-.258	-1.029	.315	.441	2.267

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dari hasil analisis tabel 4.9 maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,761 - 0,009X_1 - 0,61X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = Likuiditas

β = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε = error term

Dari persamaan model regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta
Konstanta sebesar 0,761 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas bernilai 0, maka variabel dependen yaitu CSR nilainya 0,761.
2. Koefisien Regresi Variabel profitabilitas
Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dengan proksi ROA (X_1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,009. Sehingga jika nilai ROA naik satuan, maka akan menaikkan nilai variabel CSR sejumlah -0,009 satuan. Begitu pula sebaliknya jika nilai profitabilitas turun satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel profitabilitas sebesar -0,009 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel likuiditas
 Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,61. Sehingga jika nilai likuiditas naik satuan maka CSR akan turun sejumlah -0,61 satuan, begitu pula sebaliknya jika nilai likuiditas turun satu satuan maka CSR akan naik sejumlah -0,61.

4.3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk dapat menguji hubungan regresi secara parsial yang menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Apabila nilai sig.<0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig.>0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 4.10
 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.761	.069		10.963	.000		
	ROA	-.009	.006	-.407	-1.624	.119	.441	2.267
	CR	-.061	.059	-.258	-1.029	.315	.441	2.267

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan setiap variabel.

Analisis uji t pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (X1) terhadap pengungkapan CSR
 Berdasarkan signifikansi, jika nilai signifikansi<0,05 maka H1 diterima, dan jika signifikansi>0,05 maka H1 ditolak. Pada tabel 4.10, terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,119. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 (0,119>0,05) maka H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas diproksikan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- b. Likuiditas (X2) terhadap pengungkapan CSR
 Berdasarkan signifikansi, jika nilai signifikansi<0,05 maka H2 diterima, dan jika nilai signifikansi>0,05 maka H2 ditolak. Pada tabel 4.10, terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,315. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 (0,315>0,05) maka H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas yang diproksi ROA (X1) dan likuiditas yang diproksi CR (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap CSR (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikannya $< 0,05$. Berikut merupakan uji F terkait dengan CSR sebagai variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Secara bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	.706	.504 ^b
	Residual	.013	22	.001		
	Total	.014	24			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Dilihat dari Tabel 4.11 nilai signifikan sebesar 0,504 nilai tersebut $> 0,05$ ($0,504 > 0,05$) sesuai dengan kriteria pengujian karena nilai sig. $> 0,05$ maka H3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan CSR sebagai variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.334	.04451	1.013

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti, 2023

Hasil Tabel 4.12 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R Square), ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the Estimate), antara lain:

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,624 yang artinya korelasi antara variabel ROA dan CR terhadap CSR sebesar 0,624.
- b. R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R^2 sebesar 0,390 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap CSR sebesar 39%, sedangkan 61% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. Adjusted R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,334 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d. Standard error of the estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,044 berarti kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi CSR.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan menggunakan SPSS, melalui uji secara parsial dan secara simultan, maka hasil dari pengujian tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Pada tahun 2020 dan 2021 profitabilitas perusahaan sub sektor konstruksi bangunan ke-lima perusahaan mengalami penurunan pendapatan hal ini dapat terjadi disebabkan karena adanya pandemi covid-19 sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang positif dan tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut Agustin (2018) mengatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi maka akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena memiliki dana yang cukup dalam mengalokasikan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tetapi, dengan menurunnya laba perusahaan, ke lima perusahaan masih tetap berkontribusi terhadap lingkungan dengan menyiapkan fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Ketika profitabilitas perusahaan menurun akibat adanya covid-19, perusahaan tetap menerapkan CSR bahkan ikut serta dalam menanggulangi covid seperti menyediakan posko kesehatan, memberikan masker dan obat-obatan pada masyarakat, serta menyiram pasar dan jalanan untuk memutus rantai covid.

Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan hasil untuk variabel profitabilitas yang diprosikan ROA (X_1) nilai sig=0,119. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$). Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_1 ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada

perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Asyik (2019), Prasetio dan Paramitha (2020), Sijum dan Rutia (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofikoh dan Priyadi (2016), Arita dan Mukhtar (2019), Sumartono, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas yang tinggi tidak selalu bergantung pada pengungkapan CSR karena perusahaan akan lebih berorientasi pada laba semata dan merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi mengenai suksesnya keuangan perusahaan. Sedangkan, ketika profitabilitas rendah perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas, hal tersebut dilakukan walaupun perusahaan memiliki profitabilitas rendah tetapi perusahaan memiliki image yang bagus sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sekarwigati, Effendi, 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari data ketika profitabilitas menurun pengungkapan informasi sosialnya akan lebih besar. Dari penelitian Herliani (2020) menyatakan bahwa setiap peningkatan dana CSR yang disalurkan, akan menyebabkan menurunnya ROA, karena dalam melakukan CSR perusahaan bukan hanya berperan sebagai entitas bisnis melainkan dapat juga menjadi entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan tempat perusahaan menjalankan aktivitasnya. Tetapi, setiap perusahaan berkewajiban untuk menerapkan CSR sesuai dengan peraturan yang ada. Dilakukannya CSR untuk dapat membantu masyarakat sekitar dalam membangun lingkungannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan profitabilitas bukanlah satu-satunya variabel penentu dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan karena masih ada variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Walaupun demikian sewajarnya ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan dapat mengalokasikan sebagian dananya untuk menerapkan CSR karena masyarakat sekitar terkena dampak dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo atau pada saat ditagih (Herleni, dkk, 2021). Penelitian ini digunakan untuk dapat melihat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Likuiditas terendah perusahaan terdapat pada WIKA pada tahun 2021 dengan nilai likuiditas sebesar 1,01. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Asyik (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial agar perusahaan dapat dinilai

memiliki kinerja yang baik. Tetapi pada kenyataannya ketika likuiditas perusahaan rendah informasi pengungkapan soalnya semakin tinggi dibanding ketika likuiditas tinggi pengungkapan informasi sosial perusahaan menurun.

Berdasarkan hasil uji parsial didapatkan bahwa hasil untuk variabel likuiditas yang diprosikan CR (X2) nilai signifikan sebesar 0,315 karena nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,315 > 0,05$). Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dimana H2 ditolak. Sehingga, dapat diartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Aprianti (2019), Arita dan Mukhtar (2019), Prasetio dan Paramitha (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rofikoh dan Priyadi (2016), Fauziah dan Asyik (2019), Sijum dan Rustia (2021), Herleni, dkk (2021) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik berarti dapat memenuhi kegiatan operasionalnya, sehingga peluang untuk melaksanakan kegiatan CSR juga semakin besar (Sekarwigati, Effendi, 2019). Likuiditas perusahaan tinggi menunjukkan bahwa pada realisasinya perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan CSR karena memiliki kinerja finansial yang baik dan memiliki anggapan bahwa pengungkapan CSR tidaklah memiliki pengaruh terhadap investor. Sementara perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan melakukan pengungkapan CSR untuk menarik minat investor. Ketika perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang sehat sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan kembali lingkungannya agar dapat mengembangkan masyarakat sekitar. Dengan begitu citra perusahaan akan semakin meningkat sehingga masyarakat akan percaya kepada perusahaan dan tertarik untuk memakai produk perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosialnya, karena memiliki cadangan dana dalam pengungkapan CSR sehingga dapat mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dan dalam kinerja perusahaan yang baik (Aprianti, 2019). Perusahaan yang likuiditas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial sebagai sinyal bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik dan akan lebih berani dalam mengambil keputusan. Namun, ketika likuiditas perusahaan rendah perusahaan perlu memberikan informasi lebih rinci mengenai pengungkapan CSR sehingga dapat menutupi bahwa lemahnya kinerja perusahaan (Herlina, dkk, 2021)

Berdasarkan hasil uji simultan bahwa nilai signifikan sebesar 0,504. Karena 0,504 lebih besar dari 0,05 ($0,504 > 0,05$) maka pada penelitian ini menunjukkan bahwa

variabel profitabilitas yang diproksi ROA (X1) dan likuiditas yang diproksi CR (X2) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2019), Yurika dan Viriany (2019), Prasetyo dan Paramitha (2020), menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sijum dan Rustia (2021), Fauziah dan Asyik (2019), Arita dan Mukhtar (2019), Rokhman (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga nilai dari profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan CSR. Tinggi rendahnya profitabilitas dan likuiditas perusahaan tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR. CSR diterapkan sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan pada lingkungannya. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengungkapan informasi sosial. Pengungkapan CSR juga dijadikan sebagai strategi bersaing antar perusahaan agar memiliki image yang baik dan agar dapat dipercaya masyarakat dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Dari pembahasan yang telah dijabarkan dan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada 5 perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan SPSS mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR maka berikut ini merupakan matriks hipotesis penelitian.

Tabel 4.13

Matriks hipotesis penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	Ditolak
H ₂	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	Ditolak
H ₃	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	Ditolak

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

1. Profitabilitas dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa profitabilitas yang diproksikan ROA tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Profitabilitas bukan lah satu-satunya penentu dalam pengambilan keputusan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi perusahaan tidak mau merusak laporan keuangan perusahaan dengan informasi tambahan lainnya. Tetapi ketika profitabilitas perusahaan menurun perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan CSR untuk membangun citra perusahaan dimata stakeholder.
2. Likuiditas dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa likuiditas yang diproksikan CR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial sebagai sinyal pada perusahaan lain bahwa perusahaannya dalam kinerja yang baik. Sehingga ketika likuiditas perusahaan melemah citra perusahaan masih baik dimata stakeholder akibat penerapan CSR. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena memiliki image yang baik. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan bukanlah penentu dalam pengungkapan CSR.
3. Profitabilitas dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Pengungkapan CSR dianggap penting bagi perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sosialnya. CSR dijadikan sebagai strategi bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan likuiditasnya. Bahkan ketika perusahaan dalam kondisi yang kurang baik perusahaan lebih banyak mengungkapkan CSR. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas dan likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pengungkapan CSR.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademisi

Untuk penelitian selanjutnya dapat merubah variabel independen (X1) profitabilitas dengan variabel lain seperti variabel leverage, untuk proksi ROA dapat diganti dengan proksi seperti DER. Leverage mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena leverage dapat digunakan untuk mengetahui resiko tidak tertagih suatu hutang, sehingga hal tersebut sangat penting bagi investor. Variabel (X2) likuiditas yang diproksikan dengan CR dapat diganti dengan ukuran perusahaan. Untuk proksi CR dapat diganti dengan proksi *size*. Ukuran perusahaan digunakan agar dapat memprediksi ukuran perusahaan tergolong kecil atau besar. Periode tahun untuk penelitian berikutnya dapat memperbaharui tahun serta dapat menambah jumlah tahun menjadi 10 tahun. Sub sektor Kontruksi Bangunan dapat diganti dengan sektor Industri Barang dan Konsumsi.

5.2.2 Bagi Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan, atau sebagai bahan perbandingan, khususnya bagi perusahaan dalam mengungkapkan CSR dengan seefektif mungkin agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan limbah akibat aktivitas perusahaan tidak mengganggu masyarakat. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi lebih baik perusahaan menerapkan CSR karena berdirinya perusahaan akan berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebaiknya perusahaan dapat lebih luas lagi dalam melakukan CSR perusahaan. Perusahaan diharapkan juga dapat lebih transparan dalam pelaporan pelaksanaan CSR. Perusahaan sebaiknya menilai kegiatan CSR bukan sebagai pengeluaran biaya namun sebagai strategi meminimalisir resiko dan meningkatkan laba. Perusahaan dapat melakukan evaluasi serta pengawasan yang baik atas laporan keuangannya sehingga dapat memberikan jaminan atas kebenaran hasil pelaporannya. Diharapkan agar perusahaan dapat menerapkan dan mengungkapkan CSR sesuai peraturan yang berlaku.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para investor tidak salah dalam menginvestasikan dananya sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh serta menghindari kerugian yang akan dialami. Diharapkan investor dan calon investor tidak hanya memperhatikan aspek keuangan saja tetapi investor dan calon investor memperhatikan mengenai pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk dukungan bagi perusahaan dalam menerapkan CSR.

3. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah mengenai peraturan penerapan CSR dan peraturan mengenai penerapan CSR dapat lebih diperkuat dan dipertegas kembali sehingga semua perusahaan dapat melaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penerapan CSR sangat penting bagi lingkungan karena berdirinya suatu perusahaan berdampak pada lingkungannya. Sehingga diharapkan pemerintah lebih tegas lagi agar tidak ada yang dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Karya (Persero) Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam:<https://adhi.co.id>. [Diakses 27 Februari 2023]
- Agustin, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. 1–18.
- Al Gista, S., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Owner*, 6(3), 1584–1593. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.956>
- Amira Narulloh. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014–2016. Universitas Pakuan
- Anjani, M.S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Universitas Pakuan
- Aprianti, R., Indrayono, Y., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1–16.
- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018. *MENARA Ilmu*, 13(10), 13–21.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan Tahunan. Dalam:<https://www.idx.co.id/id>. [Diakses 27 Februari 2023]
- Danyswara, A. I., & Hartono, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula, 416–433.
- Dewi, V. A. S. (2013). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Karakteristik Perusahaan*. 1–55.
- Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–18.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers

- Herliani, C., Marota, R., Fadillah, H., Yuliasanti, Y. (2020). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center FOR Academic Publishing Service)
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Kufepaksi, M. dan Hanawati, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Expert
- Marulitua, AK., MBA., CPA., CA., S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 109–118. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>
- Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., Putri, R. S. E., & Rosmina. (2021). Analisis Program CSR dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2727–2746. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1740>
- Nurulloh, A. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian Pada Tahun 2014-2016)*. Universitas Pakuan Bogor.
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 184–202. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8962>
- PP (Persero) Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam: www.ptpp.co.id/. [Diakses 27 Februari 2023]
- Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV 2020*, 4(1), 1–10. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/257>
- Purwanto, Iwan. (2006). *Manajemen Strategi*. Bandung: CV Yrama Widya

- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585, 5(10), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2406>
- Rokhman, M. T. N. (2013). Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility(CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI). *Ilmiah*, 25(2), 195–203.
- Safitri, Y., Abrar, & Budi, E. S. (2018). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*, 1(4), 1–18.
- Said, Achmad Lamo. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Shintawati. (2008). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan tanggung jawab sosial.
- Sijum, A. A., & Dewi, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5767>
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profitabilitas*, 8(1), 1–17.
- Total Bangunan Persada Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam:www.totalbp.com/index/en. [Diakses 27 Februari 2023]
- Viriany, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 703. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5573>
- Wijaya Karya (Persero) Tbk. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan. Dalam:www.wika.co.id/. [Diakses 27 Februari 2023]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Altina Ginting
Alamat : KP. Balandongan RT/02 RW/03, Desa Ciherang
Pondok, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 04 November 2000
Umur : 22 tahun
Agama : Islam
Pendidikan
- SD : SD Negeri 02 Cikerteg
- SMP : SMP Negeri 2 Ciawi
- SMA : SMA Negeri 1 Caringin
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 2023

Peneliti,

Santi Altina Ginting

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perhitungan *Return on Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ADHI			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Dalam %)
2017	517.059.848.207	28.332.948.012.950	1,82
2018	645.029.449.105	30.118.614.769.882	2,14
2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549	1,82
2020	23.702.652.447	38.093.888.626.552	0,06
2021	86.499.800.385	39.900.337.834.619	0,22

PTPP			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Dalam %)
2017	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	4,13
2018	1.958.993.059.360	52.549.150.902.972	3,73
2019	1.208.270.555.330	59.165.548.433.821	2,04
2020	266.269.870.851	53.472.450.650.976	0,50
2021	361.421.984.159	55.573.843.735.084	0,65

TOTL			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Dalam %)
2017	231.269.085.000	3.243.093.474.000	7,13
2018	204.418.079.000	3.228.718.157.000	6,33
2019	175.502.010.000	2.962.993.701.000	5,92
2020	108.580.758.000	2.889.059.738.000	3,76
2021	101.633.430.000	2.727.306.841.000	3,73

WEGE			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Dalam %)
2017	295.745.800.040	4.607.728.182.813	6,42
2018	444.498.792.703	5.890.299.960.562	7,55
2019	456.366.738.475	6.197.314.112.122	7,36
2020	156.349.499.437	6.081.882.876.649	2,57
2021	216.387.979.386	5.973.999.226.008	3,62

WIKA			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (Dalam %)
2017	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	2,97
2018	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	3,50
2019	2.621.015.140.000	62.110.847.154.000	4,22
2020	322.342.513.000	68.109.185.213.000	0,47
2021	214.424.794.000	69.385.794.346.000	0,31

LAMPIRAN 2

Perhitungan *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

ADHI			
Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR (Dalam %)
2017	24.817.671.201.079	17.633.289.239.294	1,41
2018	25.429.544.167.566	18.964.304.189.855	1,34
2019	30.315.155.278.021	24.493.176.968.328	1,24
2020	30.090.503.386.345	27.069.198.362.836	1,11
2021	31.600.942.926.217	31.127.451.942.313	1,02

PTPP			
Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR (Dalam %)
2017	29.907.849.095.888	20.699.814.835.735	1,44
2018	37.534.483.162.953	26.522.885.215.828	1,42
2019	41.704.590.384.570	30.490.992.843.527	1,37
2020	33.924.938.550.674	27.986.826.929.242	1,21
2021	33.731.768.331.331	30.145.580.969.254	1,12

TOTL			
Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR (Dalam %)
2017	2.513.966.565.000	1.994.003.155.000	1,26
2018	2.670.409.421.000	1.945.591.346.000	1,37
2019	2.282.904.040.000	1.604.722.681.000	1,42
2020	2.201.902.161.000	1.476.857.796.000	1,49
2021	2.051.031.277.000	1.295.029.101.000	1,58

WEGE			
Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR (Dalam %)
2017	4.169.736.533.163	2.152.114.413.619	1,94
2018	5.274.574.963.081	2.880.215.999.563	1,83
2019	5.087.145.594.388	3.057.900.430.761	1,66
2020	4.702.708.394.284	3.164.038.985.852	1,49
2021	4.456.582.092.775	3.062.982.212.727	1,45

WIKA			
Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR (Dalam %)
2017	34.910.108.265.000	25.975.617.297.000	1,34
2018	45.731.939.639.000	28.251.951.385.000	1,62
2019	42.335.471.858.000	30.349.456.945.000	1,39
2020	47.980.945.725.000	44.168.467.736.000	1,09
2021	37.186.634.112.000	36.969.569.903.000	1,01

LAMPIRAN 3

Perhitungan Pengungkapan CSR

$$CSR = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

Keterangan:

CSR = Indeks Pengungkapan CSR

$\sum xy_i$ = Nilai Item Pengungkapan

ni = Total Pengungkapan Item CSR, ni = 78

Sumber: Sembiring (2005)

ADHI							
		Indikator	PTBA				
	Item Pengungkapan CSR		2017	2018	2019	2020	2021
Lingkungan	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	A1	1	1	1	1	1
	2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	A2	1	1	1	1	1
	3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	A3	1	1	1	1	1
	4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	A4	1	1	1	1	1
	5. Konversasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas	A5	1	1	1	1	1

	6. Penggunaan material daur ulang	A6	1	1	0	0	1
	7. Menerima penghargaan berkaitab dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	A7	1	1	1	1	1
	8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	A8	1	1	1	1	1
	9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	A9	1	1	1	0	0
	10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	A10	1	0	0	0	0
	11. Pengelolaan limbah	A11	0	1	1	1	1
	12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitori dampak lingkungan	A12	1	1	1	1	1
	13. Perlindungan lingkungan hidup	A13	1	1	1	1	1
Energi	1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	B1	1	0	1	1	1
	2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	B2	1	1	0	0	1
	3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	B3	1	0	0	0	1
	4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	B4	1	1	1	1	1
	5. Peningkatan efisiensi energi dari produk	B5	1	0	1	1	1
	6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	B6	0	0	0	1	1
	7. Kebijakan energi perusahaan	B7	1	1	0	1	1

Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja	C1	1	1	1	1	1
	2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	C2	1	1	1	1	1
	3. Statistik kecelakaan kerja	C3	1	1	1	1	1
	4. Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	C4	1	1	1	1	1
	5. Menerima penghargaan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja	C5	1	1	1	1	1
	6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	C6	1	1	1	1	1
	7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	C7	1	1	1	1	1
	8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja	C8	1	1	1	1	1
Lain-lain Tenaga Kerja	1. Perekrutan dan memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	D1	0	0	0	0	0
	2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	D2	0	0	0	0	0
	3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	D3	0	0	0	0	0
	4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	D4	0	0	0	0	0
	5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	D5	1	1	1	1	1

6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	D6	1	1	1	1	1
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	D7	0	0	0	0	0
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses pengunduran diri atau yang telah membuat kesalahan	D8	0	0	0	0	0
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	D9	0	0	0	0	0
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	D10	0	0	0	0	0
11. Pengungkapan persentase gaji pensiun	D11	0	0	0	0	0
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	D12	1	0	0	1	1
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	D13	1	1	1	1	1
14. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada	D14	1	1	1	1	1
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staff ditempatkan	D15	0	0	0	0	0
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	D16	1	1	1	1	1
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	D17	0	0	0	0	0
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	D18	1	0	0	1	1

	19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	D19	0	0	0	0	0
	20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	D20	0	0	0	0	0
	21. Mengungkapkan informasi berhubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	D21	1	1	1	0	0
	22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	D22	0	0	0	0	0
	23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	D23	0	0	0	0	0
	24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	D24	0	1	0	1	1
	25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	D25	0	0	0	0	0
	26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	D26	0	0	0	0	0
	27. Peningkatan kondisi kerja secara umum	D27	1	1	1	1	1
	28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	D28	0	0	0	0	0
	29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	D29	0	0	0	0	0
Produk	1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya	E1	1	1	1	1	1
	2. Pengungkapan gambaran pengeluaran	E2	1	1	1	1	1

	riset dan pengembangan produk						
	3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	E3	1	1	1	1	1
	4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	E4	1	1	1	1	1
	5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	E5	1	1	1	1	1
	6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	E6	1	1	1	1	1
	7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyimpanan produk	E7	0	0	0	0	0
	8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	E8	0	1	0	1	1
	9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	E9	1	1	1	1	1
	10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	E10	1	1	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat	1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	F1	1	1	1	1	1
	2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/ pelajar	F2	0	1	1	1	1
	3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	F3	1	0	0	1	1

	4. Membantu riset medis	F4	1	1	1	1	1
	5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	F5	1	0	0	0	0
	6. Membiayai program beasiswa	F6	1	1	1	1	1
	7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	F7	1	1	1	1	1
	8. Sponsor kampanye nasional	F8	1	0	0	1	1
	9. Mendukung pengembangan industri lokal	F9	1	1	1	1	1
Umum	1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	G1	1	1	1	1	1
	2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	G2	1	1	1	1	1
Total			53	48	45	51	54
CSR			0,68	0,62	0,58	0,65	0,69

PTPP							
		Indikator	PTBA				
	Item Pengungkapan CSR		2017	2018	2019	2020	2021
Lingkungan	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	A1	1	1	1	1	1

2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	A2	1	1	1	1	1
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	A3	1	1	1	1	1
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	A4	1	1	1	1	1
5. Konversasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas	A5	1	1	1	1	1
6. Penggunaan material daur ulang	A6	1	0	1	0	0
7. Menerima penghargaan berkaitab dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	A7	1	1	1	1	1
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	A8	0	0	0	0	0
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	A9	0	0	1	1	1
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	A10	1	0	1	0	1
11. Pengelolaan limbah	A11	1	1	1	1	1
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitori dampak lingkungan	A12	1	1	1	1	1
13. Perlindungan lingkungan hidup	A13	1	0	0	1	1

Energi	1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	B1	1	1	1	1	1
	2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	B2	1	0	0	0	0
	3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	B3	1	1	1	1	1
	4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	B4	1	1	1	1	1
	5. Peningkatan efisiensi energi dari produk	B5	1	1	1	1	1
	6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	B6	1	1	1	1	1
	7. Kebijakan energi perusahaan	B7	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja	C1	1	1	1	1	1
	2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	C2	1	1	1	1	1
	3. Statistik kecelakaan kerja	C3	1	1	1	1	1
	4. Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	C4	1	1	1	1	1
	5. Menerima penghargaan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja	C5	1	1	1	1	1
	6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	C6	1	1	1	1	1
	7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	C7	1	1	1	1	1
	8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja	C8	1	1	1	1	1

Lain-lain Tenaga Kerja	1. Perekrutan dan memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	D1	0	0	0	0	0
	2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	D2	0	0	0	0	0
	3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	D3	0	0	0	0	0
	4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	D4	0	0	0	0	0
	5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	D5	1	1	1	1	1
	6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	D6	1	1	1	1	1
	7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	D7	0	0	0	0	0
	8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses pengunduran diri atua yang telah membuat kesalahan	D8	0	0	0	0	0
	9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	D9	0	0	0	0	0
	10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	D10	0	0	0	0	0
	11. Pengungkapan persentase gaji pensiun	D11	0	0	1	0	0
	12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	D12	1	1	1	1	1

13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	D13	1	1	1	1	1
14. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada	D14	0	0	0	0	0
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staff ditempatkan	D15	0	0	0	0	0
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelomok usia mereka	D16	1	1	1	1	1
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	D17	0	0	0	0	0
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	D18	1	1	1	1	1
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	D19	0	0	0	0	0
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	D20	0	0	0	0	0
21. Mengungkapkan informasi berhubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	D21	1	1	1	1	1
22. Mengungkapkan informasi stabilitis pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	D22	0	0	0	0	0
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	D23	0	0	0	0	0
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	D24	0	1	1	1	1
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	D25	0	0	0	0	0

	26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	D26	0	0	0	0	0
	27. Peningkatan kondisi kerja secara umum	D27	1	1	1	1	1
	28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	D28	0	0	1	0	1
	29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	D29	0	0	0	0	0
Produk	1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasnya	E1	1	1	1	1	1
	2. Pengungkapan gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	E2	1	1	1	1	1
	3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	E3	1	1	1	1	1
	4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	E4	1	1	1	1	1
	5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	E5	1	1	1	1	1
	6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	E6	0	0	1	1	1
	7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyimpanan produk	E7	0	1	0	0	1
	8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	E8	1	0	1	1	1

	9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	E9	0	1	1	1	1
	10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	E10	1	1	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat	1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	F1	1	1	1	1	1
	2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/ pelajar	F2	0	1	1	0	0
	3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	F3	1	1	1	1	1
	4. Membantu riset medis	F4	1	1	1	1	1
	5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	F5	1	1	1	1	1
	6. Membiayai program beasiswa	F6	1	1	1	1	1
	7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	F7	1	0	1	0	0
	8. Sponsor kampanye nasional	F8	0	0	0	1	0
	9. Mendukung pengembangan industri lokal	F9	1	1	1	1	1
Umum	1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	G1	1	1	1	1	1
	2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	G2	1	1	1	1	1

Total		50	48	55	51	53
CSR		0,64	0,62	0,71	0,65	0,68

TOTL							
		Indikator	PTBA				
	Item Pengungkapan CSR		2017	2018	2019	2020	2021
Lingkungan	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	A1	1	1	1	1	1
	2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	A2	1	1	1	1	1
	3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	A3	1	1	1	1	1
	4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	A4	1	1	1	1	1
	5. Konversasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas	A5	1	1	1	1	1
	6. Penggunaan material daur ulang	A6	1	1	1	1	1
	7. Menerima penghargaan berkaitab dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	A7	1	1	1	1	1
	8. Merancang fasilitas yang	A8	0	1	1	1	1

	harmonis dengan lingkungan						
	9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	A9	0	0	0	0	0
	10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	A10	0	0	0	0	0
	11. Pengelolaan limbah	A11	1	1	1	1	1
	12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitori dampak lingkungan	A12	1	1	1	1	1
	13. Perlindungan lingkungan hidup	A13	1	1	1	1	1
Energi	1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	B1	1	1	1	1	1
	2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	B2	1	0	0	1	1
	3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	B3	1	1	1	1	1
	4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	B4	1	1	1	1	1
	5. Peningkatan efisiensi energi dari produk	B5	1	1	1	1	1
	6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	B6	0	0	1	1	1
	7. Kebijakan energi perusahaan	B7	1	1	1	1	1
Kesehatan dan keselamatan kerja	1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja	C1	1	1	1	1	1

	2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	C2	1	1	1	1	1
	3. Statistik kecelakaan kerja	C3	0	1	1	1	1
	4. Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	C4	1	1	1	1	1
	5. Menerima penghargaan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja	C5	0	1	1	1	1
	6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	C6	1	1	1	1	1
	7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	C7	1	1	1	1	1
	8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja	C8	1	1	1	1	1
Lain-lain Tenaga Kerja	1. Perekrutan dan memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	D1	0	0	0	0	0
	2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	D2	0	0	0	0	0
	3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	D3	0	0	0	0	0
	4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	D4	0	0	0	0	0
	5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	D5	1	1	1	1	1
	6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	D6	1	1	1	1	1
	7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	D7	0	0	0	0	0

8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses pengunduran diri atua yang telah membuat kesalahan	D8	0	0	0	0	0
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	D9	0	0	0	0	0
10. Mengungkapkan faislitas untuk aktivitas rekreasi	D10	0	0	0	0	0
11. Pengungkapan persentase gaji pensiun	D11	0	0	0	0	0
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	D12	1	1	1	1	1
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	D13	1	1	1	1	1
14. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada	D14	1	1	1	1	1
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staff ditempatkan	D15	0	0	0	0	0
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelomok usia mereka	D16	1	1	1	1	1
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	D17	0	0	0	0	0
18. Mengungkapkan kualifiaksi tenaga kerja yang direkrut	D18	1	1	1	1	1
19. Mengungkapkan recana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	D19	0	0	0	0	0
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	D20	0	0	0	0	0

	21. Mengungkapkan informasi berhubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	D21	1	1	1	1	1
	22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	D22	0	0	0	0	0
	23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	D23	0	0	0	0	0
	24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	D24	1	1	1	1	1
	25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	D25	0	0	0	0	0
	26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	D26	0	0	0	0	0
	27. Peningkatan kondisi kerja secara umum	D27	1	1	1	1	1
	28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	D28	0	0	0	0	0
	29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	D29	0	0	0	0	0
Produk	1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasnya	E1	1	1	1	1	1
	2. Pengungkapan gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	E2	1	1	1	1	1
	3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	E3	0	0	0	0	1

	4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	E4	1	1	1	1	1
	5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	E5	1	1	1	1	1
	6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	E6	1	1	1	1	1
	7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyimpanan produk	E7	0	0	0	0	0
	8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	E8	1	1	1	1	1
	9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	E9	1	1	1	1	1
	10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	E10	1	1	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat	1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	F1	1	1	1	1	1
	2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/ pelajar	F2	0	0	0	0	0
	3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	F3	1	1	1	1	1
	4. Membantu riset medis	F4	1	1	1	1	1
	5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	F5	0	0	0	0	0
	6. Membiayai program beasiswa	F6	1	1	1	1	1

	7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	F7	0	0	0	0	0
	8. Sponsor kampanye nasional	F8	0	0	0	0	0
	9. Mendukung pengembangan industri lokal	F9	1	1	1	1	1
Umum	1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	G1	1	1	1	1	1
	2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	G2	1	1	1	1	1
Total			47	49	50	51	52
CSR			0,6	0,6	0,6	0,65	0,67

WEGE							
		Indikator	PTBA				
	Item Pengungkapan CSR		2017	2018	2019	2020	2021
Lingkungan	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	A1	1	1	1	1	1
	2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	A2	1	1	1	1	1
	3. Pernyataan yang menunjukan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	A3	1	1	1	1	1

	4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	A4	0	0	1	1	1
	5. Konversasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas	A5	1	1	1	1	1
	6. Penggunaan material daur ulang	A6	1	1	1	1	1
	7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	A7	1	1	1	1	1
	8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	A8	0	0	0	0	0
	9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	A9	0	0	0	0	0
	10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	A10	0	0	0	0	0
	11. Pengelolaan limbah	A11	1	1	1	1	1
	12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitori dampak lingkungan	A12	0	0	0	1	1
	13. Perlindungan lingkungan hidup	A13	1	1	1	1	1
Energi	1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	B1	1	0	0	1	1
	2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	B2	0	0	0	0	0
	3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	B3	1	0	1	1	0

	4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	B4	1	0	0	1	1
	5. Peningkatan efisiensi energi dari produk	B5	1	1	1	1	1
	6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	B6	1	1	1	1	1
	7. Kebijakan energi perusahaan	B7	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja	C1	1	1	1	1	1
	2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	C2	1	1	1	1	1
	3. Statistik kecelakaan kerja	C3	1	1	1	1	1
	4. Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	C4	1	1	1	1	1
	5. Menerima penghargaan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja	C5	1	1	1	1	1
	6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	C6	1	1	1	1	1
	7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	C7	1	0	0	0	0
	8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja	C8	1	1	1	1	1
Lain-lain Tenaga Kerja	1. Perekrutan dan memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	D1	0	0	0	0	0
	2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	D2	0	0	0	0	0

3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	D3	0	0	0	0	0
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	D4	0	0	0	0	0
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	D5	1	1	1	1	1
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	D6	1	1	1	1	1
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	D7	1	0	0	0	0
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses pengunduran diri atau yang telah membuat kesalahan	D8	0	0	0	0	0
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	D9	0	0	0	0	0
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	D10	0	0	0	0	0
11. Pengungkapan persentase gaji pensiun	D11	1	1	1	1	1
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	D12	0	1	1	1	1
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	D13	1	1	1	1	1
14. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada	D14	1	1	1	1	1
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staff ditempatkan	D15	1	1	0	0	0

16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelomok usia mereka	D16	1	1	1	1	1
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	D17	0	0	0	0	0
18. Mengungkapkan kualifiaksi tenaga kerja yang direkrut	D18	0	1	1	1	0
19. Mengungkapkan recana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	D19	0	0	0	0	0
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	D20	0	0	0	0	0
21. Mengungkapkan informasi berhubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	D21	1	1	0	0	1
22. Mengungkapkan informasi stabilitis pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	D22	0	0	0	0	0
23. Membuat laporan tenga kerja yang terpisah	D23	0	0	0	0	0
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	D24	0	0	1	1	0
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	D25	0	0	0	0	0
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	D26	0	0	0	0	0
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum	D27	0	0	0	0	0
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	D28	0	0	0	0	0

	29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	D29	0	0	0	0	0
Produk	1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya	E1	0	0	0	0	1
	2. Pengungkapan gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	E2	0	1	1	1	1
	3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	E3	1	1	1	1	1
	4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	E4	0	1	1	1	1
	5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	E5	1	1	1	1	1
	6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	E6	1	1	1	1	1
	7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyimpanan produk	E7	0	0	0	0	0
	8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	E8	1	1	1	1	1
	9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	E9	1	1	1	1	1
	10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	E10	0	0	0	0	1

Keterlibatan Masyarakat	1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	F1	1	1	1	1	1
	2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/ pelajar	F2	0	1	1	1	0
	3. Sebagai sponsor untuk projek kesehatan masyarakat	F3	1	1	1	1	1
	4. Membantu riset medis	F4	1	1	1	1	1
	5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	F5	0	0	0	0	0
	6. Membiayai program beasiswa	F6	1	1	1	1	1
	7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	F7	1	0	0	1	1
	8. Sponsor kampanye nasional	F8	0	0	0	0	0
	9. Mendukung pengembangan industri lokal	F9	1	1	1	0	0
Umum	1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	G1	1	1	1	1	1
	2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	G2	1	1	1	1	1
Total			44	43	44	47	46
CSR			0,56	0,55	0,56	0,60	0,59

WIKI							
		Indikator	PTBA				
	Item Pengungkapan CSR		2017	2018	2019	2020	2021
Lingkungan	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	A1	1	1	1	1	1
	2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	A2	1	1	1	1	1
	3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	A3	1	1	1	1	1
	4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	A4	1	1	1	1	1
	5. Konversasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas	A5	1	1	1	1	1
	6. Penggunaan material daur ulang	A6	1	0	1	0	1
	7. Menerima penghargaan berkaitab dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	A7	1	1	1	1	1
	8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	A8	1	0	0	0	0
	9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	A9	1	1	0	0	0

	10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	A10	0	1	0	0	0
	11. Pengelolaan limbah	A11	1	1	1	1	1
	12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitori dampak lingkungan	A12	1	0	0	1	1
	13. Perlindungan lingkungan hidup	A13	1	1	1	1	1
Energi	1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	B1	1	1	1	1	1
	2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	B2	0	0	0	0	0
	3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	B3	0	1	1	0	0
	4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	B4	1	1	1	1	1
	5. Peningkatan efisiensi energi dari produk	B5	1	1	1	1	1
	6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	B6	0	0	0	1	1
	7. Kebijakan energi perusahaan	B7	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja	C1	1	1	1	1	1
	2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	C2	1	1	1	1	1
	3. Statistik kecelakaan kerja	C3	1	1	1	1	1
	4. Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	C4	1	1	1	1	1

	5. Menerima penghargaan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja	C5	1	1	1	1	1
	6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	C6	0	0	1	1	1
	7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	C7	0	1	1	1	1
	8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja	C8	1	1	1	1	1
Lain-lain Tenaga Kerja	1. Perekrutan dan memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	D1	0	0	0	0	0
	2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	D2	0	0	0	0	0
	3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	D3	0	0	0	0	0
	4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	D4	0	0	0	0	0
	5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	D5	1	1	1	1	1
	6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	D6	1	1	1	1	1
	7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	D7	1	1	1	1	1
	8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses pengunduran diri atau yang telah membuat kesalahan	D8	0	0	0	0	0

9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	D9	0	0	0	0	0
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	D10	0	0	0	0	0
11. Pengungkapan persentase gaji pensiun	D11	0	0	0	0	0
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	D12	0	0	1	1	1
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	D13	1	1	1	1	1
14. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada	D14	1	1	1	1	1
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staff ditempatkan	D15	1	1	1	1	1
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelomok usia mereka	D16	1	1	1	1	1
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	D17	0	0	0	0	0
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	D18	0	0	1	1	1
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	D19	1	1	1	1	1
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	D20	1	1	1	1	0
21. Mengungkapkan informasi berhubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	D21	1	1	1	1	1

	22. Mengungkapkan informasi stabilitis pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	D22	0	0	0	0	0
	23. Membuat laporan tenga kerja yang terpisah	D23	0	0	0	0	0
	24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	D24	0	0	1	1	1
	25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	D25	0	0	0	0	0
	26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	D26	0	0	0	0	0
	27. Peningkatan kondisi kerja secara umum	D27	1	1	1	1	1
	28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	D28	0	1	0	0	0
	29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	D29	1	1	1	1	1
Produk	1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasanya	E1	1	1	1	1	1
	2. Pengungkapan gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	E2	1	1	1	1	1
	3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	E3	1	1	1	1	1
	4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	E4	1	1	1	1	1
	5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen	E5	1	1	1	1	1
	6. Melaksanakan riset atas tingkat	E6	1	1	1	1	1

	keselamatan produk perusahaan						
	7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyimpanan produk	E7	1	1	1	1	1
	8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	E8	1	1	1	1	1
	9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	E9	1	1	1	1	1
	10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	E10	1	1	1	1	1
Keterlibatan Masyarakat	1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	F1	1	1	1	1	1
	2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/ pelajar	F2	1	1	1	1	1
	3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	F3	1	1	1	1	1
	4. Membantu riset medis	F4	1	1	1	1	1
	5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	F5	0	0	1	1	1
	6. Membiayai program beasiswa	F6	1	1	1	1	1
	7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	F7	1	1	1	1	1
	8. Sponsor kampanye nasional	F8	0	1	1	1	0
	9. Mendukung pengembangan industri lokal	F9	1	0	1	1	1

Umum	1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	G1	1	1	1	0	0
	2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	G2	1	1	1	1	1
Total			53	54	58	57	56
CSR			0,68	0.69	0.74	0.73	0.72